

**EFEKTIFITAS METODE DAKWAH *AL-MAU'IDZA AL-HASANAH* DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH BABUS SALAM
PAYARAMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam**

DI SUSUN OLEH :

**ZULHAM HIDAYAT
NIM. 13510055**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2017

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb

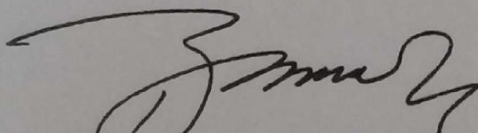
Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan sungguh-sungguh maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Zulham Hidayat, NIM 13510055 yang berjudul **“Efektifitas Metode Dakwah Al-Mau’idza Al-Hasanah pada Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman”** telah dapat di ajukan dalam Ujian Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih

Wassalamualaikum wr. Wb

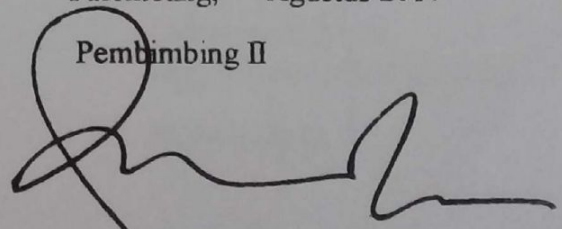
Pembimbing I



Dra. Hj. DALINUR M. Nur. MM
NIP. 19570412 198603 2 003

Palembang, Agustus 2017

Pembimbing II



Mohd. Aji Isnaini, M.A
NIP. 19700417 200312 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Zulham Hidayat
NIM : 13510055
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / KPI Konsentrasi Humas
Judul Skripsi : **Efektifitas Metode Dakwah *Al-Mau'idza Al-Hasanah* Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman.**

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UTN Raden Fatah Palembang.

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Agustus 2017

Tempat : Ruang Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UTN Raden Fatah Palembang.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi Hubungan Masyarakat.

Palembang, 02 Oktober 2017



Kusnadi, MA
NIP. 1971081920000310002

TIM PENGUJI

KETUA,

Dr. Achmad Syarifuddin, MA
NIP. 197311102000031002

PENGUJI I,

Drs. M. Musrin HM M. Hum
NIP. 195312261986031001

SEKRETARIS,

Muzaiyannah, M.Pd.
NIP. 197604162007012012

PENGUJI II,

Muslimin, M.Kom.I
NIP. 2022107801

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Jadilah dirimu sendiri dan Lawan rasa
takutmu dengan Usaha, Keyakinan serta Do’a”*

(Zulham Hidayat)

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT,
Skripsi ini ku persembahkan untuk :*

- ❖ Ayahanda Mahmud Wasdirak dan Ibunda Tarida
tercinta atas semua yang telah diberikan kepada ku.*
- ❖ Saudara-saudaraku (Nursiah, Artasia, Fauzan, As’adi,
Khoirul Mubin, dan Fauzia Damayati) terima kasih atas
doa, motivasi, dukungan dan saran-sarannya sehingga
saya bisa menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ Guru-guruku di Madrasah Aliyah Babus Salam
Payaraman, Ogan Ilir.*
- ❖ Teman-teman ku (KPI B 2013 dan KKN 67 Kelompok 91
The Casper)*
- ❖ Islam agamaku*
- ❖ Almamaterku UIN raden fatah Palembang*

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham Hidayat
Tempat & tanggal lahir : Paya Besar, 30 September 1994
NIM : 13510055
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Efektifitas Metode Dakwah *Al-Mau'idzah Al-Hasanah* Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman.**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan simpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dan Perguruan Tinggi Lainnya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari di temukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 17 Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan.


Zulham Hidayat
NIM. 13510055

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Waromatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta nikmat-Nya, yang selalu mendengarkan do'a hamba-Nya, yang senantiasa memberikan petunjuk dalam setiap masalah dan selalu memberikan kemudahan dalam setiap kesulitan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Shalawat dan salam senantiasa selalu diberikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam sebagai pelita dalam kegelapan Jahiliyah sehingga ummatnya bisa menikmati manisnya Islam dan Iman hingga saat ini.

Alhamdulillah setelah dengan usaha, doa dan tawakal kepada Allah SWT akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Dengan kerendahan hati yang terdalam penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, kerjasama, dorongan semangat, bimbingan, petunjuk dan juga nasihat dari berbagai pihak, yaitu :

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dan cintai. Yang senantiasa mendoakan memberikan semangat, bimbingan, dukungan baik berupa moril

maupun materil serta memberikan perhatian yang sangat besar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. P.hD yang telah memberikan tuntunan serta bekal kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Bapak DR. Kusnadi, MA penulis ucapkan terima kasih atas pendidikan yang diberikan selama penulis kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Anita Trisiah, M.Sc sebagai Kepala Jurusan dan Bapak Muslimin M.Kom.I sebagai sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan penulis nasehat, dukungan, arahan, motivasi, bimbingan serta do'a.
5. Dosen Pembimbing skripsi, Ibu Dra. DALINUR M.Nur, MM sebagai Pembimbing Utama dan Bapak Mohd. Aji Isnaini, M.A sebagai Pembimbing Kedua, penulis ucapkan terima kasih telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, nasehat serta saran selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas jasa Ibu dan Bapak dengan pahala yang besar.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang selama ini memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik penulis.
7. Bapak Drs. H. Asadullah HMN serta para dewan guru Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman yang telah memberikan kesempatan dan waktunya untuk

memberikan data-data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

8. Teman-temanku tercinta Roni Sianturi, Maria Ulfa, Selia Vevonik Slara, Ely Herawati dan terkhususnya untuk Ulul Faizah yang telah sama-sama berjuang dan merasakan pahit manis dalam perjuangan membuat skripsi hingga nantinya insya allah bisa wisuda bersama-sama.
9. Teman-teman KPI B 2013 yang telah bersama-sama berjuang dalam menuntut ilmu melalui perkuliahan di kampus ini. Semoga tali silaturahmi dan persahabatan di antara kita semua akan terus terjalin selamanya. Tak lupa perjuangan dan kenangan yang terindah KKN 67 Kelompok 91 The Casper di Desa Rimba Jaya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

Sekiranya masih banyak lagi yang membantu penulis dan namanya tidak disebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT memberikan limpahan kebaikan dan pahala. Walaupun demikian, skripsi ini merupakan tanggung jawab penulis.

Wassallamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Palembang, 03 Agustus 2017

Penulis,



Zulham Hidayat
NIM. 13510055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kerangka Teori.....	9
E. Metode Penelitian.....	16
F. Tinjauan Pustaka	19
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektifitas	23
B. Pengertian Dakwah.....	25
C. Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah.....	26
1. Pengertian Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah	26
2. Ruang Lingkup Al-Mau'idza Al-Hasanah.....	31
D. Pembinaan Akhlak	41
1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	41
2. Kedudukan Akhlak dalam Islam	45
3. Tujuan Pembinaan Akhlak	47
4. Metode Pembinaan Akhlak.....	48
5. Cakupan Akhlak Siswa.....	50

BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH BABUS SALAM PAYARAMAN

A. Sejarah berdirinya madrasah aliyah babus salam payaraman	56
B. Visi dan misi madrasah aliyah babus salam payaraman	57
C. Struktur organisasi madrasah aliyah babus salam payaraman	58
D. Sistem pendidikan madrasah aliyah babus alam payaraman.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Akhlak Siswa Sebelum Penerapan Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah Di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman	65
B. Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah Di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman	66
1. Nasihat	66
2. Tabsyir Wa Tandzir	67
3. Wasiat.....	68
4. Kisah	68
C. Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman	69
D. Analisis Hasil Penelitian.....	72
1. Identitas Responden	72
2. Pembahasan Hasil Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	100
B. Saran-saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Responden berdasarkan Jenis Kelamin	72
Tabel 2	Responden berdasarkan Umur	72
Tabel 3	Dakwah mendorong Manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan munkar.....	73
Tabel 4	Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim	74
Tabel 5	Menyampaikan dakwah walaupun satu ayat	74
Tabel 6	Dakwah dapat disampaikan dalam berbagai metode	75
Tabel 7	Al-Mau'idza Al-Hasanah merupakan metode dakwah Rasulullah SAW	75
Tabel 8	Al-Mau'idza Al-Hasanah adalah metode dakwah yang diterapkan di berbagai madrasah.....	76
Tabel 9	Metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat disampaikan oleh siapapun	77
Tabel 10	Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat memberikan motivasi dalam kebaikan	77
Tabel 11	Al-Mau'idza Al-Hasanah mendorong siswa dalam merubah perilaku yang baik	78
Tabel 12	Al-Mau'idza Al-Hasanah efektif menyerukan Amar ma'ruf Nahi Mungkar	79
Tabel 13	Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat disampaikan melalui media tulisan .	79
Tabel 14	Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat diberikan melalui setiap pelajaran ..	80
Tabel 15	Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas.....	81
Tabel 16	Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir berbagai macam-macam perbuatan baik dan buruk.....	81
Tabel 17	Islam datang untuk menyempurnakan akhlak	82
Tabel 18	Akhlak adalah sifat manusia yang dibawa sejak lahir.....	83
Tabel 19	Akhlak dapat terbentuk melalui pengajaran dan bimbingan serta	

nasihat yang baik.....	83
Tabel 20 Islam mengajarkan ummatnya berkakhlak mulia.....	84
Tabel 21 Ajaran Islam meyeru agar senantiasa berbaik sangka kepada Allah SWT	84
Tabel 22 Mensyukuri setiap nikmat Allah SWT	85
Tabel 23 Islam mewajibkan untuk patuh dan taat terhadap perintah Allah SWT	86
Tabel 24 Berpakaian bersih dan sopan serta menutup aurat	86
Tabel 25 Islam memerintahkan Manusia untuk menghormati kedua orang tua	87
Tabel 26 Islam mewajibkan mengerjakan perintah kedua orang tua dan guru .	87
Tabel 27 Islam memerintahkan untuk saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.....	88
Tabel 28 Islam mengajarkan untuk saling menghargai sesama manusia.....	89
Tabel 29 Menolong teman yang sedang dalam kesusahan.....	89
Tabel 30 Bersikap rendah diri serta menghormati orang yang lebih tua.....	90
Tabel 31 Islam mengajarkan berpakaian menutup aurat serta sopan dan pantas	90
Tabel 32 Islam memerintahkan untuk menjaga sifat rendah hati dan tidak berlebihan.....	91
Tabel 33 Islam menyeru kepada manusia untuk menjaga diri perbuatan yang buruk.....	92
Tabel 34 Kebersihan adalah sebagian dari iman	92
Tabel 35 Islam menyeru untuk memelihara dan menjaga lingkungan.....	93
Tabel 36 Islam melarang ummatnya untuk membuat kerusakan	94
Tabel 37 Segala kerusakan harus dipertanggung jawabkan	94

ABSTRAK

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan ummatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil alamin*. Manusia berkewajiban menyampaikan pesan risalah nabi dan juga pesan al-Qur'an dalam kondisi dan situasi apapun. Belakangan ini banyak terdengar keluhan orang tua, ahli didik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, berkenaan dengan ulah perilaku remaja yang sukar dikendalikan. Pembinaan akhlak tak akan pernah bisa dipisahkan dari pendidikan di sekolah atau madrasah. Sebagai sekolah agama Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman mempunyai peranan penting dalam menyiarkan dakwah Islamiyah melalui pendidikan serta pelajaran yang ada di dalam madrasah, untuk menjadi panutan bagi sekolah serta masyarakat dan memberikan pelajaran, ilmu yang baik, nasihat serta motivasi untuk meningkatkan kualitas dan akhlak bagi para siswa di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman melalui metode Al-Mau'idza Al-Hasanah sebagai salah satu metode dakwah Rasulullah dalam menyebarkan Islam.

Dari permasalahan yang ada di latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana akhlak siswa sebelum penerapan Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman?, Bagaimana proses penerapan Metode Dakwah *Al-Mau'idza Al-Hasanah* dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman? dan Bagaimana akhlak siswa sesudah penerapan Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman?. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran akhlak sebelum penerapan metode dakwah *Al-Mau'idza Al-Hasanah* pada siswa Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman dan untuk memberikan gambaran penerapan metode dakwah *Al-Mau'idza Al-Hasanah* di dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman. Model penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 200 responden dan sampelnya sebanyak 40 responden dengan menggunakan sampel sistematis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, angket, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan dakwah menggunakan metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman hasilnya sangat efektif terhadap akhlak siswa. Hal ini terbukti dari tingkat pemahaman responden mengenai dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah begitu tinggi. Perubahan-perubahan pola pikir serta akhlak para siswa menjadi ukuran bahwa penerapan metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman itu efektif.

Kata Kunci : Dakwah, Al-Mau'idza Al-Hasanah, Akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dewasa ini adalah salah satu realitas yang tidak bisa dihindari. Saat ini manusia mampu melihat dan berdialog dengan dunia lain melalui jendela komputer mereka di rumah, di kantor, di kampus dan di mana-mana secara interaktif, saling mempengaruhi dengan bebas. Sekat-sekat negara dan waktu tidak berlaku lagi dalam era *cyber space*. Globalisasi yang melahirkan “dunia tanpa tapal batas”, menimbulkan “keunggulan kumulatif”, dimana faktor-faktor lintas benua seperti teknologi, pendidikan, manajemen di samping modal makin menampilkan peranannya, maka di sisi lain globalisasi membangkitkan reaksi balik seperti nasionalisme, fundamentalisme, gerakan kebangkitan, kesukuan atau kedaerahan, karena interaksi dengan budaya global memberi dampak budaya secara luas dengan akibat untung dan rugi.¹

Bagi negara-negara berkembang, khususnya Indonesia, dalam menghadapi globalisasi seperti ini, maka persoalannya bukan lagi menerima atau menolak kehadirannya, tetapi memanfaatkannya secara positif demi maksimalisasi keuntungan dan mengurangi eksese negatifnya demi minimalisasi kerugian. Dan lebih khusus lagi bagi umat Islam di Indonesia sebagai mayoritas, masalah globalisasi ekonomi,

¹ Samsul Munir Arifin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 163.

teknologi, politik maupun sosial budaya merupakan tantangan dan tantangan tersebut membutuhkan jawaban (respons) tepat, kritis dan penuh kearifan. Umat Islam dan globalisasi adalah dua faktor yang senantiasa berkembang sedangkan umat Islam sendiri adalah bagian yang integral dalam era globalisasi, maka hubungan diantara keduanya berkembang sebagai hubungan saling mempengaruhi. Dalam memberikan respons terhadap arus globalisasi ini, di samping umat Islam Indonesia memahami peta masalah yang dihadapi dengan segala *impact*-nya, seperti perubahan sikap sosial budaya, gaya hidup kreatif, cara berfikir rasional dan analitik, stratifikasi sosial yang terbuka atas dasar prestasi, bentuk masyarakat yang heterogen di bidang profesi, dan lain-lain.²

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan ummatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil alamin*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam sebagai realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah. Semakin kedepan dakwah makin berat dan kompleks karena kemajuan IPTEK, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan cara berpikir, sikap maupun tingkah laku manusia. Dari dimensi yang satu, kemajuan IPTEK memang telah membuat manusia jauh lebih sempurna dalam menguasai, dan mengelolah alam untuk kepentingan dan kesejahteraan hidup mereka. Tetapi dimensi

²*Ibid* h. 164.

yang lain, kemajuan IPTEK justru menimbulkan dampak sampingan yang kurang menguntungkan bahkan mengancam kehidupan mereka sendiri.³

Kerja dakwah adalah kerja menggarami kehidupan umat manusia dengan nilai-nilai iman, Islam dan taqwa demi kebahagiaan umat kini dan nanti. Kerja ini tidak pernah mati selama denyut nadi kegiatan umat manusia berlangsung selama itu pula manusia berkewajiban menyampaikan pesan risalah nabi dan juga pesan al-Qur'an dalam kondisi dan situasi apapun. Dalam pandangan al-Qur'an ucapan terbaik adalah ucapan menyeru kepada Allah, beramal shalih dan memproklamirkan dirinya sebagai seorang yang berserah diri kepada Allah, saling mengingatkan dan saling menasehati satu sama lain dalam kesabaran dan menasehati dalam kebenaran.⁴

Tidak ada kekhawatiran manusia yang paling puncak di abad mutakhir ini kecuali hancurnya rasa kemanusiaan manusia dan hilangnya semangat religious dalam segala aktivitas kehidupan manusia. Pesatnya perkembangan sains dan teknologi di satu sisi memang telah mengantarkan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan materialnya. Tetapi disisi lain, paradigma sains dan teknologi modern dengan berbagai pendekatan nonmetafisik dan netral etik telah menyeret manusia pada kegersangan dan kebutaan dimensi-dimensi spiritual.

Gejala kemerosotan moral dewasa ini benar-benar mengkhawatirkan, kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewangan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan.

³Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) h.13.

⁴M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)cet. Ke-4, h. 242.

Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya. Kemerosotan moral yang demikian itu lebih mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan, dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan perdamaian masa depan.

Belakangan ini banyak terdengar keluhan orang tua, ahli didik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, berkenaan dengan ulah perilaku remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat tawuran, mabuk-mabukan dan pesta obat-obatan terlarang, bahkan melakukan pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan dan tingkah laku penyimpangan lainnya. Tingkah laku penyimpangan yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan bangsa itu sungguhpun jumlahnya pun hanya sepersekian persen dan jumlah jumlah pelajar dari keseluruhan, sungguh amat disayangkan dan telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan. Para pelajar yang seharusnya menunjukkan akhlak yang baik sebagai hasil didikan itu, justru malah menunjukkan tingkah laku yang buruk.⁵

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan.⁶

⁵Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan :Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada media Group, 2012) Cet. Ke 4, h. 204.

⁶Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) h. 88.

Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama sekolah apalagi sekolah berbasis agama karena sekolah menjadi rumah kedua bagi setiap insan untuk mendapatkan pendidikan serta ilmu pengetahuan setelah keluarga yaitu rumah. Pendidikan di rumah menjadi yang pertama bagi setiap insan sebelum mengenal lingkungan luar rumah orang tua sebagai guru bagi anak-anaknya memberikan pengetahuan dasar serta tata cara bergaul dalam setiap dimensi kehidupan, pengetahuan dan contoh yang baik dari orang tua dapat membina serta membangun pondasi dasar akhlak anak sehingga dalam perjalanan hidupnya akan menjadi lebih baik.

Pembinaan akhlak tak akan pernah bisa dipisahkan dari pendidikan di sekolah atau madrasah berbagai macam ilmu agama dipelajari yang berpedoman pada al-Qur'an dan sunnah yang menjadi tolok ukur bagi kehidupan insan manusia, akhlak menjadi salah satu fondasi Islam setelah aqidah. Nabi Muhammad di utus ke bumi sebagai *rahmatan lil alamin* menjadi *khotamul anbiya* yang menjadi panutan akhlak bagi seluruh umat manusia sebagai *uswatun hasanah* serta menyempurnakan akhlak manusia. akhlak yang diajarkan Nabi Muhammad SAW ketika berdakwah menjadi salah satu keberhasilan dakwah Islam.

Satu dan hal lain yang sangat diperlukan dalam pendidikan adalah keteladanan seorang guru terhadap murid-muridnya. Para *salafuna al-shalih*, baik dari kalangan *ulama*, *auliya* dan bahkan para nabi dan rasullah, dalam rangka mewujudkan aktivitas horizontal yang produktif dalam kehidupan, cenderung mengedepankan keteladanan

ini. Melalui keteladanan, ilmu yang diterima murid, mudah dihayati dan mudah dimengerti untuk kemudian mudah pula diwujudkan dalam aktivitas horizontal sehari-hari. Inilah yang membedakan antara pendidikan berbasis akhlak, yang cenderung mengedepankan keteladanan, dengan proses pendidikan konvensional, yang hanya mengedepankan kecerdasan otak. Model pendidikan kedua ini, menjadikan murid hanya dituntut untuk memahami dan mengerti terhadap ilmu pengetahuan yang diserapnya, tanpa disertai penghayatan dan dzikir yang mendasari berbagai aktivitas horizontal kehidupannya.⁷

Dalam ajaran islam, pendidikan akhlak tidak dapat dilepaskan dari pendidikan keimanan. Iman merupakan pengakuan hati dan akhlak adalah pantulan iman itu adalah perilaku, ucapan, dan sikap. Iman adalah maknawi, sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata.⁸

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua yang terdiri atas tempat belajar dan mengajar, yang di dalamnya terdapat para pendidik dan anak didik, para karyawan sekolah, alat-alat, dan fasilitas sekolah, perpustakaan, dan aktivitas lainnya yang melibatkan lembaga pendidikan, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, seperti perkemahan, olahraga, kegiatan kesenian, dan sebagainya.⁹ Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman berdiri pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991.

⁷M Hasyim Syamhudi, *Akhlaq Tasawuf Dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam*, (Malang: Madani Media, 2015), h.142.

⁸ U Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) h.79.

⁹*Ibid* h. 80.

Berdirinya madrasah ini bermula dari keinginan masyarakat Payaraman dan sekitarnya untuk menyekolahkan putra putri mereka ke jenjang Madrasah Aliyah mengingat pada waktu itu belum ada Madrasah Aliyah di Payaraman.¹⁰

Sebagai sekolah agama Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman mempunyai peranan penting dalam menyiarkan dakwah Islamiyah melalui pendidikan serta pelajaran yang ada di dalam madrasah, menjadi panutan bagi sekolah yang ada di Kecamatan Payaraman. Tenaga pengajar, guru serta karyawan menjadi pelaku dakwah yang menjadi contoh serta memberikan pelajaran, ilmu yang baik, nasihat dan motivasi untuk meningkatkan kualitas dan akhlak bagi para siswa di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman melalui metode Al-Mau'idza Al-Hasanah sebagai salah satu metode dakwah Rasulullah dalam menyebarkan Islam.

Dalam perkembangannya sebagai sekolah agama Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman terus berbenah terutama pada visi dan misi madrasah agar bisa bersaing di tengah ketatnya persaingan zaman modern ini. Setelah dilakukan pengamatan ditemukan bahwa Akhlak siswa Madrasah Aliyah Babus Salam sebelum diterapkan Dakwah Mau'idza Hasanah masih belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan visi dan misi madrasah. Kurangnya akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada lingkungan, seperti masih membolos ketika waktu sholat ashar, terlambat, tidak menjaga kebersihan dan juga ditemukan beberapa kasus perbuatan kriminal seperti pencurian serta kurang disiplin siswa dan kenakalan yang tidak di tolelir oleh aturan madrasah.

¹⁰ Brosur PSB Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman.

Dari latar belakang di kemukakan di atas yang menjadi bahasan penting terkikisnya akhlak guru dan siswa sebagai generasi penerus pada era modernitas ini, maka peneliti tertarik untuk memberikan solusi dengan mengambil judul **“EFEKTIFITAS METODE DAKWAH *AL-MAU’IDZA AL-HASANAH* DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH BABUS SALAM PAYARAMAN”**.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang ada di Latar belakang tersebut di atas maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana akhlak siswa sebelum penerapan Metode Dakwah *Al-Mau'idza Al-Hasanah* di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman?
- b. Bagaimana proses penerapan Metode Dakwah *Al-Mau'idza Al-Hasanah* dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman.
- c. Bagaimana akhlak siswa sesudah penerapan Metode Dakwah *Al-Mau'idza Al-Hasanah* di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui gambaran akhlak sebelum penerapan metode dakwah *Al-Mau'idza Al-Hasanah* pada siswa Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman.

- b. Untuk memberikan gambaran penerapan metode dakwah *Al-Mau'idza Al-Hasanah* di dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman.
2. Kegunaan Penelitian ini adalah :
 - a. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam dunia dakwah khususnya metode dakwah *Al-mau'idza Al-Hasanah* sebagai salah satu cara menyampaikan dakwah Islam.
 - b. Secara praktis penelitian ini menjadi bahan masukan serta informasi bagi para pelaku dakwah (*da'i*) dalam menyampaikan dan menyiarkan dakwah Islam.

D. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori informasi dan matematis. Teori ini merupakan bentuk penjabaran dari karya Claude Shannon dan Warren Weaver, *Mathematical Theory of Communication*. Teori ini melihat komunikasi sebagai fenomena mekanistik, matematis, dan informatif, komunikasi sebagai transmisi pesan dan bagaimana transmitter menggunakan saluran dan media komunikasi. Ini merupakan salah satu contoh gamblang dari mazhab proses yang mana melihat kode sebagai sarana untuk mengonstruksi pesan dan menerjemahkannya (*encoding* dan *decoding*). Titik perhatiannya terletak pada akurasi dan efisiensi proses.

Proses yang dimaksud adalah komunikasi seorang pribadi yang bagaimana ia mempengaruhi tingkah laku atau pribadi yang lain. Jika efek yang ditimbulkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka mazhab ini cenderung berbicara tentang kegagalan komunikasi. Ia melihat ke tahap-tahap dalam komunikasi tersebut untuk mengetahui di mana letak kegagalannya. Selain itu, mazhab proses juga cenderung mempergunakan ilmu-ilmu sosial, terutama psikologi dan sosiologi, dan cenderung memusatkan dirinya pada tindakan komunikasi.¹¹

Aktivitas dakwah dan komunikasi sepintas memang tampak sama, atau berhimpitan satu sama lain. Jika komunikasi didefinisikan sebagai proses pengiriman pesan dari seseorang kepada satu atau beberapa orang melalui simbol-simbol yang bermakna, dakwah pada dasarnya merupakan bagian dari kegiatan komunikasi.¹² Kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi yaitu seorang atau sekelompok *da'i* mengkomunikasikan pesan kepada *mad'u*, perorangan atau kelompok. Komunikasi bisa saja hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi bisa juga sebagai hiburan, mengingatkan (*basyiran wa nadziran*) dan idealnya mendorong *mad'u* pada tindakan ataupun mempengaruhi tingkah lakunya. Dakwah adalah kegiatan komunikasi antara *da'i* (komunikator) dan *mad'u* (komunikan) dan semua orang yang terlibat dalam kegiatan dakwah adalah juga komunikan. Semua hukum yang berlaku dalam system komunikasi berlaku juga pada dakwah, hambatan komunikasi adalah

¹¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 137.

¹² Asef Saiful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung :Simbiosis Rekatama Media, 2012), h.6.

hambatan dakwah pula, dan bagaimana cara mengungkap apa yang tersembunyi dibalik perilaku manusia dakwah, sama pula dengan apa yang harus dikerjakan terhadap manusia komunikan.¹³

Dakwah merupakan sistem yang terbentuk dari beberapa subsistem yang merupakan komponen-komponen yang lebih kecil dan merupakan bagian dari sistem dakwah. Beberapa subsistem dakwah yang merupakan komponen dari dakwah tersebut tidak lain adalah unsur-unsur dakwah itu sendiri, yaitu *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media), metode (*thariqah*) dan *atsar* (efek dakwah). Menurut Amrullah Ahmad pada umumnya sistem terdiri dari lima komponen dasar yaitu *input* (masukan), *conversion* (proses pengubahan), *output* (pengeluaran), *feedback* (umpan balik) *environment* (lingkungan).¹⁴

Dakwah yang baik selalu disampaikan melalui metode yang baik. Metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan,cara).¹⁵ Dengan demikian metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahas Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.¹⁶ Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

¹³Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah :Membangun Cara Berpikirdan Merasa*, (Malang : Madani, 2014) h. 29.

¹⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004) h.74

¹⁵M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet.I, h. 61.

¹⁶Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996) Cet. Ke-I, h. 35.

Menurut Syekh Ali Mahfuzd, dakwah adalah mengajak ,manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Al-Ghazali bahwa amr ma'ruf nahi munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.¹⁷

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai sesuatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹⁸

Dalam surat An-Nahl ayat 125 Allah SWT berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹⁹

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu :

¹⁷ M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2015) h.7.

¹⁸ Toto Kasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), Cet ke-I h. 43.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , (Jakarta: PT. Sinergi Utama Indonesia 2012), h.383

1. *Al-hikmah*
2. *Al-Mauidzah al-hasanah*
3. *Al-Mujadalah bil lati hiya ahsan*

Al-Mauidzah al-Hasanah atau nasihat yang baik adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati, agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan audien sehingga obyek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah.²⁰

Ali Mustafa Yaqub menyatakan bahwa mauidzah al hasanah adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiendapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.²¹ Menurut filosof Tanthawiy Jauhari, yang dikutip Faruq Nasution mengatakan Mauizdah al-Hasanah adalah mauizdah ilahiyyah yaitu upaya apa saja dalam mengajak manusia kepada jalan kebaikan (*ma yad'u ila al shaleh*) dengan cara rangsangan menimbulkan cinta (*raghbah*) dan rangsangan yang menimbulkan waspada (*rahbah*).²²

Aktivitas dakwah adalah dengan mauizdah yang mengarah kepada pentingnya manusiawi dalam segala aspeknya. Sikap lemah lembut (*affectio*) menghindari sikap

²⁰Siti Muriah *Op Cith.*43.

²¹*Ibid* h. 44.

²²*Ibid* h. 45.

egoisme adalah warna yang tak terpisahkan dalam cara seseorang melancarkan idea-ideanya untuk mempengaruhi orang lain secara persuasif dan bahkan *coersive* (memaksa). Caranya dengan mempengaruhi obyek dakwah atas dasar pertimbangan psikologis dan rasional. Maksudnya sebagai subyek dakwah harus memperhatikan semua determinan psikologis dari obyek dakwah berupa kerangka berpikirnya dan lingkup pengalaman hidup dari obyek dakwah dan sebagainya.²³

Dalam berdakwah tentulah harus menggunakan akhlak yang baik agar apa yang disampaikan dapat menjadi tauladan bagi obyek dakwah. Kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur'an. Yang ditemukan hanya bentuk tunggal kata tersebut yaitu *khuluq* yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4. Ayat tersebut dinilai sebagai konsiderans pengangkatan Nabi Muhammad sebagai rasul.²⁴

Istilah akhlak yang diperkenalkan Rasulullah SAW, dan kemudian dijadikan referensi oleh imam Al-Ghazali, adalah ingin mempertegas bahwa di balik apa yang konkret dari aktivitas yang dilakukan, ada peran yang tak bisa dihilangkan, yaitu perangai, tabiat, dan watak, sebagai kondisi jiwa yang bersifat abstrak. Artinya, ketika aktivitas tersebut konkret, lahir dari kondisi jiwa yang abstrak, maka itulah

²³Siti Muriah *Op. Cit* h.47.

²⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*, (Bandung: Mizan) h.253.

akhlak. Tidak heran, kalau kemudian dalam bahasa Indonesia akhlak searti dengan budi pekerti, watak dan tabi'at.²⁵

Akhlak atau kelakuan manusia sangat beragam. Keanekaragaman tersebut dapat ditinjau dari berbagai sudut, antara lain nilai kelakuan yang berkaitan dengan baik dan buruk, serta objeknya, yakni kepada siapa kelakuan itu ditujukan. Para filosof dan teolog sering membahas tentang arti baik dan buruk, serta tentang pencipta kelakuan tersebut, yakni apakah kelakuan itu merupakan hasil pilihan sendiri, ataukah berada diluar kemampuannya.

Manusia diberi kemampuan untuk memilih, maka pertanggungjawabkan berkaitan dengan niat dan kehendaknya. Atas dasar ini pula, maka niat dan kehendak seseorang mempunyai peran yang sangat besar dalam nilai amal sekaligus dalam pertanggungjawabannya. Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24 memerintahkan kepada seorang anak agar menghormati kedua orang tuanya, khususnya kalau usia mereka sudah tua (karena ketika telah uzur boleh jadi mereka melakukan hal-hal yang menjengkelkan). Anak dilarang berkata *uf*, dan harus memilih kata-kata yang baik, sambil merendahkan diri kepada keduanya.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah adalah pengaruh dakwah yang bersifat mengajak dengan cara yang baik, nasihat yang baik serta pelajaran yang baik melalui kabar gembira yang bersifat mengajak dengan lemah lembut serta tidak memaksa. Dengan metode

²⁵M. Hasyim Syamhudi *Op. Cit.* h. 3.

²⁶ *Ibid* h.258.

dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah membuat Islam menjadi agama yang rahmatal lil alamin. Dakwah islam juga memberikan kasih sayang serta mengasihi sesama manusia serta makhluk ciptaan Allah lainnya.

E. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman, sedangkan objek penelitian ini adalah Efektifitas Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah pada Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman.

2. Model dan Desain penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif dapat mendapatkan data akurat setelah perhitungan tepat. Penelitian kuantitatif sifatnya objektif, sehingga kita dapat melihat langsung keadaan. Sedangkan desain penelitian dalam penelitian ini adalah survey yaitu dengan mensurvey dan mengetahui efektivitas metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah pada akhlak siswa di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati.²⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman terdiri dari dua jurusan yaitu IPA dan IPS untuk jenjang XI dan XII, mempunyai 9 kelas yaitu kelas X1, X2, X3, kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPA, dan kelas XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPA yang jumlah keseluruhannya 214 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel sistematis adalah teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Dengan adanya perbedaan dalam tingkat pemahaman dan karakter pada setiap kelas, maka peneliti mengambil kelas dari masing-masing jenjang untuk mewakili dalam penarikan sampel yaitu kelas X3, XI IPS 2 dan XII IPA. Dengan memberikan nomor urut 1 s/d 200 dengan bilangan kelipatan 5 sehingga peneliti memperoleh sampel sebanyak 40 orang. Selebihnya diambil dari bagian TU mengenai data-data siswa dan wali kelas tiap kelas yang menjadi *key informan*.

4. Teknik pengumpulan data

²⁷Elvinaro ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), Cet.Ke-2, h.170.

a. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data, dimana peneliti akan bertanya secara lisan bertatap muka untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Kepala Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman Bapak H.Asadullah HMN untuk memperoleh data tentang Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman.

b. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut dengan angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus di jawab atau direspon oleh responden.²⁸ Dalam penelitian ini angket atau kuesioner akan di berikan kepada responden yaitu siswa Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi Partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan

²⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet.Ke-13, h.219.

²⁹*Ibid* hlm.220.

langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan.³⁰ Peneliti mengikuti dan terlibat langsung dalam kegiatan di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman serta pengaruhnya pada akhlak siswa dalam kegiatan dakwah melalui metode Al-Mau'idza Al-Hasanah.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.³¹ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data mengenai objek penelitian melalui tulisan, foto, artikel, buku dan lain sebagainya.

5. Teknik pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. *Editing* yaitu mempelajari kembali berkas-berkas data yang telah terkumpul, sehingga berkas itu dapat diketahui dan dinyatakan, sehingga dapat disiapkan untuk proses selanjutnya.
- b. *Tabulating*, memindahkan jawaban-jawaban responden kedalam tabel kemudian dicari persentasenya untuk di analisis.
- c. Analisa dan interpretasi, yaitu menyembunyikan data kuantitatif dalam bentuk verbal (kata-kata), sehingga persentase jadi bermakna.

³⁰ Elvinaro ardianto, *Op.Cit.* h.166.

³¹ *Ibidh.*167.

d. Kesimpulan, yaitu penulis memberikan kesimpulan dari analisis dan interpretasi data.

Data yang diperoleh diolah dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = besarnya persentasi

f = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = jumlah frekuensi

Kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi relatif.³²

F. Tinjauan Pustaka

Dari penelitian awal ditemukan beberapa skripsi yang mengangkat objek yang hampir sama yaitu :

Skripsi Yenny Rahman (05 51040) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Raden Fatah Palembang berjudul *Efektifitas Metode Dakwah Islam terhadap Akhlak siswa di SMP Assanadiyah Talang Banten kelurahan 16 Ulu kecamatan SU II Palembang*. Membahas tentang pembinaan akhlak siswa SMP Assanadiyah Talang Banten melalui kegiatan keagamaan dan keislaman di sekolah. Secara garis besar membahas pembentukan akhlak dari metode-metode pembelajaran keagamaan di sekolah dan kegiatan peringatan Hari besar Islam.

³²Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 43.

Sedangkan skripsi Dedeh Mahmudah (104051001858) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul *Efektivitas Metode Dakwah Mauizdoh Hasanah dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren At-Taqwa Putra Bekasi* membahas tentang cara-cara pembinaan akhlak santri dengan kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren at-taqwa putra bekasi serta pemahaman para santri mengenai metode dakwah mauizdoh hasanah. Pembinaan akhlak menjadi tolok ukur keberhasilan metode dakwah mauizdoh hasanah. Peringatan hari besar islam dan pelajaran agama Islam menjadi strategi penerapan metode mauizdoh hasanah.

Skripsi Ahmad Soleh (071211017) Institut Agama Islam Negeri Semarang berjudul *Metode Dakwah Terhadap Remaja Perkotaan (Studi Kasus Aktifitas Dakwah Forum Komunikasi Remaja "ROMANSA" Di Kel.Tambakaji Ngaliyan Semarang)*. Penelitian ini membahas tentang metode dakwah terhadap remaja dan aktifitas dakwah sebagai suatu pendekatan terhadap remaja. Aktifitas dakwah yang dilakukan melalui media dakwah serta metode dakwah yang sesuai dengan kehidupan remaja perkotaan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan diuraikan di dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membagi sistematika pembahasan kedalam lima Bab. Masing-masing Bab berisi sub-sub dengan penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah,

Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

- BAB II** : Landasan Teori metode dakwah al-Mau'idza al-hasanah dan akhlak, meliputi pengertian Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah, ruang lingkup Al-Mau'idza Al-Hasanah, Pembinaan Akhlak dan Cakupan akhlak Siswa.
- BAB III** : Gambaran Umum Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman, meliputi Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, dan Sistem Pendidikan Madrasah Aliyah.
- BAB IV** : Hasil penelitian, meliputi metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman, Kegiatan Metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah Sebelum dan sesudah, pembinaan akhlak siswa serta efektifitas metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah
- BAB V** : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektifitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.¹ Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya.

Kata efektif juga terambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh, dan kata efektif berarti adanya pengaruh atau akibat dari sesuatu. Jadi efektifitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.²

Secara bahasa efektifitas diambil dari kata efek yang berarti akibat atau pengaruh, sedangkan efektif berarti adanya pengaruh atau adanya akibat serta penekannya, jadi sesuatu. Jadi efektifitas berarti keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.³ Sedangkan menurut ensiklopedia umum, efektifitas

¹Tim Penyusun Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*(Jakarta :Balai Pustaka, 2007) h. 284.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).Cet ke-7, edisi ke-2, h.250.

³ Tim Penyusun KamusPusat dan Pengembangan Bahasa (P3B), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Depdikbud 1995). Cet ke-7,edisi ke-3, h, 250.

menunjukkan taraf tercapainya turut usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mempunyai tujuan secara ideal ke efektifan adalah pencapaian prestasi dari tujuan taraf efektifitas dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti.⁴

Menurut Dennis Mc Quail efektifitas secara teori komunikasi berasal dari kata efektif artinya terjadinya suatu perubahan atau tindakan, sebagai akibat diterimanya suatu pesan dan perubahan terjadinya dalam segi hubungan antar keduanya, yakni pesan yang diterima dan tindakan tersebut.⁵

Menurut F.X Suwanto, keefektifan berasal dari kata dasar efektif yang artinya ada efek, pengaruh, akibat dan kesan seperti manjur, mujarab dan mempan juga mempunyai arti dalam penggunaan metode atau cara, sarana atau alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna atau mencapai hasil yang optimal.⁶

Dari definisi-definisi diatas dapat di simpulkan bahwa efektifitas adalah adanya pengaruh atau akibat dari suatu tindakan yang membuat perubahan dengan metode atau cara yang disampaikan melalui pesan yang di komunikasikan serta tindakan dalam suatu aktivitas. Perubahan yang terjadi juga dapat dilihat dari proses yang diterapkan. Proses yang menjadi salah satu ukuran perubahan dalam suatu aktivitas.

⁴ A.b.pridodgdo, Hasan Shadily, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990) Cet Ke-8, h.296.

⁵ Dennis Mc Quail, *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga Pratama, 1992) h.281.

⁶ F.X Suwanto, *Prilaku Organisasi* (Yogyakarta: 1999) Cet ke-1.

B. Pengertian Dakwah

Secara etimologi kata dakwah sebagai bentuk masdar dari kata *دعا* (*fiil madzi*) dan *يدعو* (*fiil mudhari*) yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*). Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajaran tersebut disebut dengan da'i (*isim fa'il*) artinya orang menyeru. Tetapi karena proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu maka pelakunya dikenal juga dengan istilah *muballigh*.⁷

Menurut M. Natsir dakwah adalah usaha-usaha menyeru dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an nahyu munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan, akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perkembangan perikehidupan masyarakat dan perikehidupan bernegara.⁸

Secara terminologi dakwah itu dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat.⁹ Syekh Ali Makhfud dalam kitabnya *Hidayatul Mursidin*, mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan

⁷Siti Muriah *Op.Cit.* h. 2.

⁸M. Natsir, *Fungsi Dakwah Perjuangan Dalam Abdul Munir Mulkhana, Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta : Sipes, 1996) Cet ke- 1. h. 52.

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004) h. 4.

mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰

Menurut HSM Nasarudin Latif mendefenisikan dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan tulisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah swt. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiya.¹¹ Aboebakar Atjeh dalam bukunya, beberapa catatan mengenai dakwah islam, mengatakan, dakwah adalah seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali pada ajaran hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.¹² Menurut Masdar helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹³

C. Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah

1. Pengertian Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan

¹⁰ Syekh Ali Mahfuz, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa'zi Wa Al-Khitabat*, (Beirut, Dar Al-Maarif, T.T) h.7.

¹¹ Nasarudin Latif, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: Firma Darat, TT) h.11.

¹² Abue Bakar Atjeh, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, (Semarang: Romadoni, 1971) h.6.

¹³ Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra, 1973) h.31.

dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.¹⁴ Dalam rangka dakwah *islamiyyah* agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus dan ikhlas maka penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat objek dakwah. Menurut Said bin Ali al-Qahthani, membuat definisi metode dakwah (*Uslub*) adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.¹⁵

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara. Jadi, metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh. Dari pengertian tersebut metode dakwah merupakan cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi.¹⁶

Suatu materi dakwah boleh dibilang benar dan tepat untuk kondisi masyarakat tertentu, tetapi belum tentu tepat untuk disampaikan pada masyarakat lain. Oleh sebab itu, selain materi, pilihan metode yang tepat, juga berperan dalam menentukan keberhasilan dakwah. Sebagaimana dalam sebuah pepatah Arab dikatakan *al tariqah ahammu min al maddah* bahwa metode itu lebih penting dari materi itu sendiri.

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist. Firman Allah dalam surat An-Nahl 125.

¹⁴*Ibidh.* 21.

¹⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2012) h. 357.

¹⁶T'anut Thoifah, *Manajemen Dakwah, Sejarah dan Konsep*, (Malang: Madani Press, 2015) h. 49.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآيَاتِي ۖ وَيُؤَيِّ

Artinya : Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹⁷

Dari firman Allah diatas jelaslah bahwa prinsip prinsip dakwah Islam tidaklah mewujudkan kekakuan, akan tetapi menunjukkan fleksibilitas yang tinggi. Ajakan dakwah tidak mengharuskan cepatnya keberhasilan dengan satu metode saja, melainkan dapat menggunakan bermacam-macam cara sesuai dengan kondisi dan situasi madu sebagai objek dakwah. dalam hal ini kemampuan masing-masing da'i sebagai subjek dakwah dalam menentukan keberhasilan suatu aktivitas dakwah.¹⁸ Berdasarkan ayat tersebut diatas, Siti Muriah (2000: 38) menyebutkan bahwa metode dakwah arif untuk diterapkan ada tiga macam, yaitu bil hikmah, mauidzah hasanah, dan mujadalah.

Salah satu metode dalam surat An Nahl ayat 125 yaitu *Mau'idza Hasanah*. *Mauizah Hasanah* atau nasihat yang baik maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu pentujuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audien

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Utama, 2012) h. 383.

¹⁸Samsul Munir Arifin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah , 2009) h.97.

sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. jadi dakwah bukan propaganda.¹⁹

Terminologi *Mau'idzah Hasanah* terdiri dari dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan seperti maulid dan isra' miraj, istilah mau'idzah hasanah mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara. Namun demikian agar tidak menjadi kesalahpahaman, maka akan dijelaskan pengertian mau'idzah hasanah.

Secara bahasa, *Mau'idzah Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'idzah dan hasanah. Kata *Mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan.²⁰ Sementara hasanah merupakan kebalikan dari *sayyiah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H.Hasanudin adalah al-Mau'idzah al-Hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.²¹

¹⁹Ali Mustafa Yakub, *Sejarah dan Metode Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Fidaus, 1997) h. 21.

²⁰Lois Ma'luf, *Munjid Fi Al-Lughah Wa A'lam* (Beirut: Dar Fikr, 1986) hlm.907, Ibnu Mandzur, *Lisan Al-Arab*, Jilid IV (Beirut: Dar Fikr, 1990) h.466.

²¹Hasanuddin, *Op. Cit.*h.37.

Menurut Abd.Hamid al-Bilali, *al-mauidzah al hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.²²

Mauidzah Hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dari beberapa definisi di atas, *Mau'idzah Hasanah* tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk :

- a. Nasihat atau petuah.
- b. Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- c. Kisah-kisah
- d. Kabar gembira dan peringatan (*al-Basyir* dan *al-Nadzir*)
- e. Wasiat (pesan-pesan positif).

Mau'idzah Hasanah sering diterjemahkan sebagai nasihat yang baik. Maksudnya, ucapan yang disampaikan oleh seorang da'i atau muballigh, berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebaikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya nasehat tersebut dapat ditangkap, diterima, dicerna, dihayati, berkenan dihati, enak didengar, menyentuh *Qalb* (hati), dan senantiasa menghindari segala bentuk

²²Abdul Hamid, *al-Bilali, Fiqh al-Dakwah fil Ingkar al-Mungkar* (Kuwait: Dar al-Dakwah, 1989) h.260.

kekerasan, bahasa kotor, sikap egois, mengandung sara dan segala sesuatu yang dapat menyinggung *mad'u*.²³

Dengan demikian dakwah yang disampaikan akan diterima dengan ikhlas dan sampai ke hati *mad'u* serta membawa kebaikan, persatuan dan bukan perceraian. Prinsip-prinsip metode ini diarahkan terhadap *mad'u* yang kapasitas intelektual dan pemikiran serta pengalaman spiritualnya tergolong kelompok awam. Dalam hal ini, peranan da'i atau juru dakwah adalah sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, yang menyayangi, dan memberikan segala hal yang bermanfaat serta membahagiakan *mad'u*-nya.

Jadi kalau kita telusuri kesimpulan dari *mauidzah hasanah*, akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan kelembutan, tidak membongkar atau membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

2. Ruang Lingkup Al-Mau'idza Al-Hasanah

Diantara ruang lingkup metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah yaitu :

- a. Nasihat
- b. Tabsyir wa Tandzir
- c. Wasiat

²³I'anut Thoifah, *Op. Cith.* 52.

d. Kisah

1. Nasihat

Kata nasihat berasal dari bahasa arab, dari kata kerja “*Nasaha*” (نصح) yang berarti *khalasha*(خلص) yaitu murni dan bersih dari segala kotoran, juga berarti “khata” yaitu menjahit. Dan dikatakan bahwa kata nasihat berasal dari kata نصح ار جلّه ثوبه (orang itu menjahit pakaiannya) apabila dia menjahitnya, maka mereka mengumpamakan perbuatan penasehat yang selalu menginginkan kebaikan orang yang dinasehatinya dengan jalan memperbaiki pakaiannya yang robek.

Sebagian ahli ilmu berkata nasihat adalah perhatian hati terhadap yang dinasehati siapapun dia. Nasihat adalah salah satu cara dari al-Mau'idzah al-Hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat. Al-Asfahani memberikan pemahaman terhadap term tersebut dengan makna al-mau'idzah merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dan lemah lembut agar dapat melunakkan hatinya. Dan apabila ditarik suatu pemahaman bahwa al-Mau'idzah al-Hasanah merupakan salah satu manhaj dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan cara memberikan nasihat.

Secara terminologi Nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Pengertian nasihat dalam kamus besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka adalah memberikan jalan petunjuk kepada jalan yang benar. Juga berarti mengatakan sesuatu yang benar

dengan cara melunakkan hati. Nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk.

a. Perspektif Nasihat dalam Al-Qur'an

Perintah saling menasihati dalam Al-Qur'an surah Al-ashr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :(1) Demi masa. (2) Sungguh, manusia berada dalam kerugian. (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.²⁴

Kata *Tawashaww* terambil dari kata (وصية , وصي) yang secara umum diartikan menyuruh secara baik. Beberapa pakar bahasa lebih jauh menyatakan bahwa kata ini berasal dari (ارض وصية) yang berarti tanah yang dipenuhi tumbuhan. Kata mereka lebih jauh menasihati adalah tampil kepada orang lain dengan kata-kata halus agar yang bersangkutan bersedia melakukan sesuatu pekerjaan yang diharapkan darinya secara berkesinambungan.

Dalam ayat ini ada dua hal yang diminta untuk diwariskan yaitu (الحق) dan (الصبر) *Al-Haq* dari segi bahasa berarti sesuatu yang mantap tidak berubah apapun yang terjadi. Allah *al-haq* karena tidak mengalami perubahan. Nilai-nilai agama juga

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Utama, 2012) h. 913.

al-haq. Seperti Nabi mengatakan Agama itu nasihat. Allah SWT adalah *al-haq*, karena itu sebagian para pakar tafsir, memahami kata *al-haq* dalam ayat ini dengan arti yakni bahwa manusia hendaknya saling ingat mengingatkan tentang keberadaan, kekuasaan, keesaan Allah serta sifat-sifat lain-Nya.

Hal-hal yang diwasiatkan dalam al-Qur'an antara lain adalah :

- a. Pelaksanaan agama, bersatu padu, tidak bercerai berai.
- b. Bertakwa kepada-Nya.
- c. Berbuat baik kepada kedua orang tua, khususnya kepada ibu.
- d. Beberapa perincian ajaran agama seperti pembagian harta warisan. Shalat dan Zakat.
- e. Sepuluh hal yang disebutkan dalam surah Al-An'am ayat 151-153 yaitu: 1. Jangan mempersekutukan-Nya, 2. Berbuat baik kepada ibu-bapak, 3. Jangan membunuh anak, 4. Jangan mendekati zinah, 5. Jangan membunuh kecuali dengan cara yang sah dan dibenarkan, 6. Jangan meyalah-gunakan harta anak yatim, 7-8. Menyempurnakan timbangan dan takaran, 9. Percakapan atau sikap hendaklah secara benar dan adil, 10. Memenuhi perjanjian yang dikuatkan atas nama Allah.

Dalam surah ini pada urutan yang terakhir terdapat kata (وتواصوا بالصبر) dan saling menasihati dalam kesabaran. Menurut Imam al-Ghazali lebih dari tujuh puluh kali Allah menguraikan masalah sabar dalam al-Qur'an.

b. Nasihat Dalam perspektif As-Sunnah.

Rasullah sebagai seorang pengajar, pendidik, dan pendakwah pertama umat ini, adalah pendidik yang sangat memperhatikan sisi perbedaan individu baik secara teori maupun praktek. Dalil-dalil dan bukti bahwa Rasullah telah melakukan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perbedaan nasihatnya terhadap beberapa orang yang berbeda latar belakangnya.
- 2) Perbedaan jawaban dan fatwanya pada pertanyaan yang di ajukan oleh beberapa orang yang berbeda.
- 3) Perbedaan sikap dan perilakunya terhadap beberapa orang yang berinteraksi dengan mereka.
- 4) Perbedaan perintah dan pembebanan terhadap orang yang berbeda serta dengan kemampuan dan kapasitas yang berbeda.
- 5) Penerimaannya terhadap sebagian sikap atau perilaku seseorang yang tidak dia terima dari orang yang berbeda.

2. Tabsyir wa Tandzir

Tabsyir secara bahasa berasal dari kata *basyara* yang mempunyai arti memperhatikan, merasa senang.²⁵ Menurut Quraish Shihab *Basyara* berarti penampakan sesuatu dengan baik dan indah. Maka *basyara* dalam bahasa Arab sering

²⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) cet. Ke 14, h. 85.

diartikan kulit, karena kulitlah yang membuat kelihatan indah, demikian pula kata *tabisyir* diterjemahkan dengan berita gembira karena membawa kebaikan dan keindahan. Kenapa manusia sering disebut *basyar*, karena bagian yang terbesar yang bisa dilihat adalah kulitnya serta yang bisa membuat kelihatan indah.

Adapun *tabisyir* dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah.²⁶ Menurut penulis terminologi *tabisyir* dalam konteks dakwah adalah informasi, berita yang baik dan indah sehingga bisa membuat orang gembira untuk menguatkan keimanan sekaligus sebagai sebuah harapan untuk menguatkan keimanan dan menjadi motivasi dalam beribadah serta beramal shalih.

Di dalam al-Qur'an, kata *tabisyir* banyak disebutkan, menurut Muhammad Abdul Baqi' kata *tabisyir* atau *mubasyir* disebutkan sebanyak 18 kali.²⁷ Dari sekian banyak kata *tabisyir*, semuanya diartikan dengan "kabar gembira atau berita pahala", hanya saja bentuk kabar gembiranya beragam, antara lain kabar gembira dengan syariat islam, kabar gembira dengan kedatangan Rasul, kabar gembira tentang akan turunnya al-Qur'an dan kabar gembira tentang surge. Dalam konteks dakwah, sesungguhnya bentuk kabar gembira tidak harus menggunakan kata *basyir*, tetapi apa saja yang bisa membawa rasa gembira bagi orang yang mendengarnya sehingga bisa dijadikan motivasi untuk meningkatkan beribadah dan beramal saleh.

²⁶ Ali Mustafa Yakub, *Op. Cit.* h. 50.

²⁷ Abdul Baqi' Muhammad Fuad, *al-Mujmal al-Mufahras li alfadz al-Qur'an al-Karim*, (Cairo : dar al-Kutub al-Misyriah) h.120.

Kegiatan dakwah sesungguhnya mempunyai orientasi yang jelas, yaitu mengajak, mengarahkan orang untuk mengikuti jalan yang benar, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Karenanya target yang amat panjang ini akan selalu mendapatkan kesulitan-kesulitan yang bisa menimbulkan sifat pesimis dan keputusasaan, maka konsep tabsyir ini diharapkan bisa membantu menghilangkan sifat-sifat di atas. Adapun tujuan tabsyir antara lain :

- a. Memperkuat atau memperkokoh keimanan.
- b. Memberikan harapan.
- c. Menumbuhkan semangat untuk beramal.
- d. Menghilangkan sifat-sifat keragu-raguan.

Tujuan-tujuan diatas diharapkan menjadi sebuah motivasi didalam melaksanakan ajaran-ajaran agama.

Adapun *Tandzir* menurut istilah dakwah adalah penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya.²⁸ Kata *Tandzir* atau *indzar* secara bahasa berasal dari kata *na-dza-ra*, menurut Ahmad bin Faris adalah suatu kata yang menunjukkan untuk menakutan (*takhwif*).²⁹

Tandzir adalah ungkapan yang mengandung unsur peringatan kepada orang yang tidak beriman atau kepada orang yang melakukan perbuatan dosa atau hanya

²⁸ Ali Mustafa Yakub, *Op. Cit*, h. 49.

²⁹ Ahmad bin Faris bin Zakaria, *Mu'zam al-Muqayis fi al-Lughah*, (Beirut : dar fikr, 1994) h. 1021.

untuk tindakan preventif agar tidak tercerumus pada perbuatan dosa dengan bentuk ancaman berupa siksaan di hari kiamat.

3. Wasiat

Secara etimologi kata wasiat berasal dari bahasa Arab, terambil dari kata *Washa-Washiya-Washiyatan*, yang berarti pesan penting yang berhubungan dengan sesuatu hal. Pendapat lain mengatakan kata wasiat terambil dari kata *Washa-Washiyyatan*, yang berarti berpesan kepada seseorang yang bermuatan pesan moral.

Secara terminologi ada beberapa pendapat yang akan di kemukakan sebagai berikut :

- a. Wasiat adalah sekumpulan kata-kata yang berupa peringatan, *support* dan perbaikan.³⁰
- b. Wasiat adalah pelajaran tentang amar maruf nahi mungkar atau berisi anjuran berbuat baik dan ancaman berbuat jahat.³¹
- c. Wasiat adalah pesan kepada seseorang untuk melaksanakan sesuatu sesudah orang berwasiat meninggal disampaikan kepada seseorang.³²
- d. Wasiat adalah ucapan yang mengandung perintah tentang sesuatu yang bermanfaat dan mencakup kebaikan yang banyak.³³

³⁰ Selin bin Ie'd al-Hilali, *Min Washaya al-Salafi* (Edisi Indonesia) (Jakarta: Pustaka Azzam 1999) h.14

³¹ Madji al-Syayid Ibrahim, *50 Wasyiyat min Washaya al-Rasullahi an-Nisa'*, (Edisi Indonesia),(Semarang: Cahaya Indah, 1994) h. X-iX.

³² Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve,1990) h, 584.

³³ M.Quraish Shihab, *Tafsir al Mishbah Jilid II* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 584.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka wasiat dapat dibagi pada dua kategori, yaitu 1) wasiat orang masih hidup kepada orang hidup, yaitu berupa ucapan, pelajaran, arahan tentang sesuatu. 2) wasiat orang yang telah meninggal (ketika ajalnya tiba) kepada orang yang masih hidup berupa ucapan atau berupa harta benda atau warisan.

Oleh karena itu, pengertian wasiat dalam konteks dakwah adalah ucapan berupa arahan (*taujih*) kepada orang lain (*mad'u*) terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi (*amran sayaqa Mua'yan*).

4. Kisah

Secara epistemologis lafazh qashash merupakan bentuk jamak dari kata *Qishah*, lafazh ini merupakan bentuk masdar dari kata *qassa ya qussu*. Dari lafazh Qashash dapat diklasifikasikan ke dalam 2 makna : 1. Qashash berarti menceritakan. 2. Lafazh Qashash mengandung arti menelusuri atau mengikuti jejak.

Makna Qashash dalam sebagian besar ayat-ayat berartikan kisah atau cerita,³⁴ sedangkan ayat-ayat yang berbicara, menggunakan lafazh qashash ternyata juga muncul dalam konteks cerita atau kisah tentang nabi Musa as.

Menurut Abdul karim al-Khatib, kisah-kisah al-Qur'an adalah berita al-Qur'an tentang umat terdahulu.³⁵ Kisah-kisah dalam al-Qur'an yang menceritakan

³⁴ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) Cet ke-2 h. 205.

³⁵ Mustafa Muhammad Sulaiman, *Al-Qishshah fi al-Qur'an al-Karim* (Mesir: Mathbah al-Amanah 1994) h. 4.

ihwal umat-umat terdahulu dan nabi-nabi mereka serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.³⁶

Al-Qur'an bagi ummat islam merupakan petunjuk untuk orang-orang yang bertakwa dan juga sebagai sebuah pedoman hidup, ajaran-ajaran yang dikemukakan dalam berbagai bentuk seperti perintah, larangan, dan lain-lain dikemukakan secara langsung maupun tidak langsung.³⁷ Bentuk ajakan langsung dapat dilihat dari ayat-ayat perintah atau larangan sedang yang tidak langsung dapat dilihat dari besarnya bagian al-Qur'an yang dikemukakan dalam bentuk kisah.³⁸

Manna Khalil al-Qatthan membagi kisah-kisah al-Qur'an ke dalam tiga bentuk :

- a. Kisah para nabi menyangkut dakwah mereka dan tahapan-tahapan serta perkembangannya, mukjizat mereka, posisi mereka, posisi para penentang, akibat orang-orang yang percaya dan yang mendustakan mereka dan lain-lain.
- b. Kisah peristiwa-peristiwa masa lalu dan pribadi-pribadi yang tidak diketahui secara pasti apakah mereka nabi atau bukan, misalnya Thalut vs Jalut.

³⁶ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000) h. 296.

³⁷ M.Quraish Shihab, *Secerca Cahaya Ilahi* (Jakarta: Mizan, 2000) Cet.ke-1, h. 13.

³⁸ A.Hanafi, *Segi-segi Kesusteraan Pada Kisah-kisah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al Husna, 1984) h.317.

- c. Kisah peristiwa yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW. Seperti perang badar, uhud, khandak dan lain-lain.³⁹

D. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Definisi pembinaan merupakan kata *noun* yakni proses, cara, perbuatan membina (Negara), pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁰ Kemudian dalam konteks akhlak, pembinaan diartikan sebagai sebuah proses pengarahan dan pengendalian yang dilakukan secara efektif dan efisien yang berkaitan dengan akhlak.

Keterkaitan dengan akhlak, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *al-khuluq*. Menurut Ibnu Manzhur *al-khuluq* adalah *ath-thabi'ah* yang artinya watak, tabiat, pembawaan atau *as-sajiyyah* yang artinya tabiat pembawaan, karakter.

Dari makna etimologis yang dijelaskan dalam kitab Lisan Al-'Arab karya Ibnu Manzhur, Yaljan menyimpulkan bahwa *al-khuluq* memiliki tiga makna, yaitu :

³⁹ Mustafa Muhammad Sulaiman, *Op.Cit*, h.21.

⁴⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 117.

1) kata *al-khuluq* menunjuk pada sifat-sifat alami dalam penciptaan manusia yang fitri, yaitu keadaan yang lurus dan teratur; 2) akhlak juga menunjuk pada sifat-sifat yang diupayakan dan terjadi seakan-akan tercipta bersamaan dengan wataknya; 3) akhlak memiliki dua sisi, sisi kejiwaan yang bersifat batin dan sisi perilaku yang bersifat lahir.⁴¹

Jadi, akhlak tidak semata-mata terwujud pada perilaku seseorang yang tampak secara lahir, tetapi juga bagaimana orang itu memiliki sikap batin ketika melakukan perilaku tersebut. Akhlak juga tidak hanya mengandalkan sifat-sifat bawaan lahir manusia, tetapi juga harus diupayakan agar sifat-sifat bawaan tersebut bisa bermakna dalam kehidupan. Dalam perspektif Islam, perilaku yang bermakna (bernilai ibadah) adalah perilaku yang didasari oleh niat yang ikhlas dalam rangka mencapai keridhaan Allah swt. Inilah dalam perspektif Islam disebut dengan akhlak mulia.

Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak.

Apaun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berpikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola

⁴¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015) h. 22.

hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri) dan dengan alam.⁴²

Secara bahasa akhlak ternyata juga memiliki akar kata yang sama dengan menciptakan yaitu *khalafa*. Jika akar kata itu kita hubungkan dengan Allah swt. Dan penciptaan manusia, kita akan menemukan hubungan dua arah yang mengaitkan antara Allah swt sebagai pencipta, sebagai *al-khaliq* dan manusia sebagai *al-makhluk*. Proses hubungan dua arah ini kita kenal sebagai penciptaan. Itulah akhlak, akhlak kepada Allah, kepada manusia dalam penciptaan dan akhlak manusia kepada Allah swt adalah ibadah.

Pembagian akhlak Islam adalah sebagai berikut :

1. Akhlak kepada Allah Swt. (*akhlaq ma'allah*)
2. Akhlak kepada Rasul Saw. (*akhlaq ma'al-rasul*)
3. Akhlak kepada diri sendiri. (*akhlaq ma'al-nafs*)
4. Akhlak kepada sesama manusia. (*akhlaq ma'al-insan*)
5. Akhlak kepada lingkungan sekitar. (*akhlaq ma'al-kaun*)

Akhlak sendiri kita kenal sebagai salah satu bagian ajaran Islam. Dapat dikatakan, Islam tidak sempurna tanpa akhlak. Bahkan secara filosofis, dapat dibayangkan, Islam adalah akhlak itu sendiri (*al-Islamu akhlaqan*).⁴³

Akhlak menurut konsep Ibnu Miskawaih, ialah suatu sikap mental atau keadaan jiwa yang mendorongnya untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan.

⁴² Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa* (Solo: Maulana Offset, 1994), Cet Ke-1 h. 80.

⁴³ Zenan Asharfillah, *Etika Gaul Islam*, (Jakarta: Zikrul Remaja, 2006) h.8

Sementara tingkah laku manusia terbagi menjadi dua unsur, yakni unsur watak naluriah dan unsur lewat kebiasaan dan latihan.⁴⁴

Secara tidak langsung Ibnu Miskawaih, menolak pandangan orang-orang Yunani yang mengatakan bahwa akhlak manusia tidak dapat berubah.⁴⁵ Bagi Ibnu Miskawaih akhlak yang tercela bisa berubah menjadi akhlak yang terpuji dengan jalan pendidikan (*tarbiyah al-akhlaq*) dan latihan-latihan. Pemikiran seperti ini jelas sejalan dengan ajaran Islam karena kandungan ajaran Islam secara eksplisit telah mengisyaratkan ke arah ini dan pada hakikatnya syariat agama bertujuan untuk mengkokohkan dan memperbaiki akhlak manusia.⁴⁶

Pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum dilembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil. Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek dunia dengan aspek ukhrawy (*tawazun*).⁴⁷ Dan yang menjadi dasar pembinaan dan penyusian akhlak adalah kebaikan akhlak itu sendiri. Sebagaimana telah menjadi sifat

⁴⁴Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), h 61.

⁴⁵M.M Syarif, (Ed), *The History of Muslim Philosophy*, (New York: Dover Publications, 1967), h. 475.

⁴⁶Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya* (Jakarta: Rajawali Press, 2014) Cet ke-6, h. 139.

⁴⁷ Ahmad Tafsir, dkk. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan, 2004) h. 311.

para Nabi dan menjadi perbuatan para ahli siddiq, karena merupakan separuhnya Agama.⁴⁸

Menurut Ibnu Maskawaih, pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan Agama dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Dengan teori akhlaknya Ibnu Maskawaih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat dengan baik. Membina akhlak mengandung pengertian suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntunan tentang akhlak untuk memelihara, meningkatkan, serta mempertahankan nilai-nilai ajaran Agama yang dimilikinya, dan dengan kesadarannya tersebut mampu meningkatkan pengamalan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran Agama.

2. Kedudukan Pembinaan Akhlak dalam Islam

Dalam ajaran Islam, pembinaan akhlak menempai posisi yang urgen. Sejak zaman Rasulullah, dimana rasul menjadi suri tauladan dari apapun yang dilakukan rasul yang kemudian menjadi sebuah sunnah hingga saat ini. Rasul menjadi pedoman

⁴⁸ Imam Yahya Ibn Hamzah, *Riyadhah Upaya Pembinaan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 49.

dalam berperilaku, dalam hal apapun. Seperti yang dilejaskan dalam Al-Qur'an surat al-ahzab ayat 21 dan Ali Imran ayat 159 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁴⁹

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
مُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁵⁰

Keteladanan Rasulullah memiliki pengaruh yang amat besar dalam membantu kaum muslimin untuk mengenal Islama secara teori dan praktek serta meneladaninya dalam berbagai masalah kecil maupun besar baik dalam hal ibadah, muamalat, atau

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Utama, 2012) h. 420.

⁵⁰ *Ibid* h. 65

amal-amal harian.⁵¹ Keteladanan adalah unsur terpenting yang harus direalisasikan dalam perjalanan dakwah. Khususnya keteladanan utuh mencerminkan keutuhan umat Islam yang shahih dan segala ajaran dan tuntunannya tanpa kekeliruan, penyelewangan, dan *Ijtiza'* (pengambilan ajaran secara parsial).⁵²

3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Dalam usaha mewujudkan manusia yang berakhlak al-karimah, maka diperlukan adanya usaha pembinaan akhlak dengan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman seraf bertaqwa kepada Allah. Menurut Mahfudz ma'sum tuhan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah Perwujudan taqwa kepada Allah, Kesucian jiwa, cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.⁵³ Dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersifat bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan ikhlas, semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah.⁵⁴ Oleh karenanya, ibadah memiliki hubungan yang erat dengan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak.

4. Metode pembinaan akhlak

⁵¹ M.munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2015), h.195

⁵² *Ibid*, h. 194

⁵³ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), h. 181.

⁵⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007),

Tujuan pendidikan Islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Suatu akhlak yang baik adalah tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tetapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah, membiasakan berakhlak yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, kesucian disertai keikhlasan.⁵⁵

Metode pembinaan akhlak menurut Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

a) Metode Keteladanan (*Uswah*)

Teladan merupakan sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembagkan pola perilaku mereka. Tidaklah berlebihan jika imam al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu cermin bagi anak anaknya. Disini dapat diartikan bahwa perilaku orang tua itu biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena dalam diri anak-anak terdapat kecendrungan suka meniru (*hubbu al-taqlid*).⁵⁶

b) Metode Pembiasaan (*Ta'wid*)

⁵⁵ *Ibid*, h. 23.

⁵⁶ Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf: jalan menuju revolusi spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), h. 9.

Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berjalan sampai pada akhirnya tercipta sebuah kebiasaan. Melatih peserta didik dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya.⁵⁷ Seorang anak belum mengerti apa itu baik dan buruk. Dalam ilmu psikologi perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Untuk mengembangkannya potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan baik.

c) Metode Mau'izah (Nasehat)

Melalui metode nasihat, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya. Nasihat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amal ma'ruf nahi munkar, amal ibadah, dan lain-lain.

d) Metode Qishshah (Cerita)

Metode ini efektif digunakan dalam pembinaan akhlak. Dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita yang diangkat bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, dan juga yang berkaitan dengan aplikasi berperilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Metode kisah mempunyai beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna. Selain itu metode ini dapat melahirkan

⁵⁷ *Ibid*, h. 11.

kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas di dalam jiwa, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.⁵⁸

5. Cakupan Akhlak Siswa

a. Akhlak kepada Allah swt

Seorang Muslim harus selalu mengkondisikan diri dengan merasa diawasi (*Muraqabah*) oleh Allah swt pada setiap apa yang diukannya dan Allah mengetahui rahasia dibalik perilakunya, baik secara dhahir dan batin. Dengan cara seperti itu seorang muslim selalu merasakan keagungan Allah swt kesempurnaan-Nya, tentram ketika mengingat-Nya, merasakan kelezatan ketika taat kepada-Nya dan ingin selalu berdampingan dengan-Nya datang menghadap-Nyadan berpaling selain dari-Nya. Berkewajiban beribadah kepada Allah, karena Allah menjadikan jin dan manusia melainkan menyembah-Nya. Ibadah dalam arti bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk atau menjunjung tinggi perintah dan larangan Allah dengan penuh rasa cinta (*mahabbah*), harap (*raja'*), dan takut (*khauf*). Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan RasulNya. Dalam pelaksanaan ibadah dibedakan menjadi "*Mahdhah*" atau ibadah yang terstruktur, yaitu ibadah yang telah ditentukan tata caranya secara khusus, misalnya shalat, puasa, zakat, haji dan lainnya. Ibadah "*Ghairu Mahdhah*" atau ibadah yang tidak terstruktur

⁵⁸ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Agama Islam: dalam keluarga, disekolah dan dimasyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), h. 332.

yaitu ibadah yang tidak ditentukan tata caranya secara khusus, misalnya, dzikir, berdoa, jual beli, mengajar ilmu pengetahuan, dakwah dan lainnya.

Dasar perintah beribadah sebagaimana disebutkan dalam surah An-Nisa ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ نَبِجَارِ

Artinya : Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, karib-karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.⁵⁹

Seorang muslim harus bebakti kepada kedua orang tua serta menghubungkan silaturahmi menunaikan hak tetangga adalah perintah Allah, terutama kepada ibu dan bapak. Allah melarang kita untuk mendurhakainya dengan sekeras-keras larangan.⁶⁰ Berbakti kepada kedua orang tua merupakan perwujudan rasa syukur kepada Allah, bersyukur mempunyai kedua orang tua yang telah mendidik pada jalan kebenaran berarti juga mensyukuri nikmat Allah. Bersyukur atas nikmat Allah menjadi seorang muslim sebagai pribadi yang baik, banyak sekali nikmat Allah

⁵⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Utama, 2012) h. 109.

⁶⁰ Ismail Nawawi, *Pedoman Juru Dakwah*, (Surabaya :Karya Agung Offset, 2008). h. 232.

dalam kehidupan ini sudah sepantasnya seorang muslim selalu bersyukur kepada Allah bukan malah mengeluh.

b. Akhlak kepada Sesama Manusia

Seorang muslim harus mampu membangun hubungan yang baik antar manusia dan membangun kemasyarakatan yang baik. Hubungan baik antar manusia merupakan perkara yang sangat di anjurkan menurut kaca mata agama. Sekiranya berlaku seorang itu berkawan dengan orang yang baik perilakunya, selalu membuat kataatan kepada Allah, tetapi sebaliknya berkawan dengan orang yang perangainya kurang baik akan berubah tabiatnya sehingga akan menjadi lali dan terjebur kepada maksiat, maka apa yang patut diperbuat kepadanya. Oleh karna itu disamping kita ini berbuat baik kepada teman dan disamping itu harus memilih teman yang baik.⁶¹

Setiap muslim terhadap muslim yang lain mempunyai hak dan kewajiban yang banyak. Diantara yang dituntut melakukan antara seseorang muslim dengan muslim yang lain ialah memperbanyak nasehat dalam urusan agama, membantu dalam mengerjakan kebajikan dan bertakwa kepada kepada Allah serta mengajak untuk berbuat ketaatan atas perintah Allah penguasa alam semesta. Muslim terhadap muslim yang lain, hendaknya merasa gembira ketika mereka senang, dan bermuram durja ketika mereka sedang kesusahan. Dan hendaknya mengharapkan sesuatu yang baik bagi mereka, sebagaimana ia membenci sesuatu yang tidak baik bagi mereka, sebagaimana ia membencinya untuk dirinya sendirinya. Berbuat baik pada kawan

⁶¹ *Ibid* h. 211

dalam pergaulan di masyarakat itu di anjurkan dalam agama, disamping itu memilih kawan dalam persahabatan serta mengharapakan untuk membantu dalam urusan dunia dan akhirat, hendaknya terlebih dahulu memeperhatikan kepadanya dan meneliti pribadinya serta memeriksa keadaan hal-hal yang sebelumnya membuat langkah kita untuk menjadikan teman sejawat.⁶²

c. Akhlak kepada Diri sendiri

Seorang muslim tentunya harus mempunyai dan menjaga hatinya agar selalu sehat, karena hati adalah pusat pusat kedamaian manusia, sumber kebajikan, kejujuran dan barometer perilaku manusia. Lurusnya hati mengarahkan kepada seseorang muslim kepada kebaikan, istiqomah, dan suatu yang halal. Hati sebagai barometer penilaian baik buruknya perbuatan seseorang. Bersih dan sehatnya hati seorang muslim yang berkepribadian islami akan tampak pada saudara-saudaranya. Misalnya manakala Allah melimpahkan karunia-Nya kepada seseorang, maka ia tidak akan sedih, bahkan gembira karena saudaranya mendapatkan karunia Allah SWT, karena hatinya tidak bermodalkan iri hati, jauh dari dengki dan kebencian. Seorang muslim yang berkepribadian konsisten tak pernah goyah bila di goyang badai kehidupan, dengan berlandaskan akidah yang kuat dan benar. Kepribadian yang konsisten dalam berbagai situasi dan kondisi, misalnya dalam keadaan gembira, mengalami kemudahan bahkan dalam kondisi sedih daam menghadapi kesulitan ia tak pernah goyah, teguh dan konsisten. Hal ini karena diukir dengan kaidah yang kuat

⁶² *Ibid* h. 215

dan benar. Dalam banyak kesempatan, seorang muslim yang berakidah yang benar, semua bersikap dan perilakunya produktif tak pernah berubah.⁶³

Muslim yang mencintai diri sendiri tak sekadarnya hanya merawat dan memelihara jasmani nya dengan memakaikan pakaian yang serba mahal serta memberikan perawatan tetapi juga harus memberikan pencerahan bagi rohani nya dengan cahaya islam dan iman berupa menghiasi diri dengan sifat mulia dan menjauhkan diri dari perbuatan buruk yang dapat menjerumuskan ke dalam lembah dosa, dengan menjaga diri sendiri maka akan tercermin sikap yang mulia dan terpuji sebagai pribadi muslim yang baik dengan akhlakul karimah.

d. Akhlak kepada Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Dasaryang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencitaanya.

Manusia diciptakan Allah swt diciptakan sebagai khalifah di bumi, tugas manusia di bumi adalah memelihara dan menjaga amanah Allah ini, maka sebagai seorang muslim yang baik sudah seharusnya kita melakukan tugas kita dengan berlandaskan perintah Allah dalam Al-Qur'an dan mengikuti ajaran sunnah Rasul

⁶³ *Ibid* h. 279

yang mulia. Salah satu tugas sebagai seorang muslim yaitu selalu menjaga dan memelihara lingkungan, tidak merusak alam sekitar tanpa tujuan yang jelas serta memanfaatkan sumber daya alam dengan sebatas keperluan.

BAB III

GAMBARAN UMUM

MADRASAH ALIYAH BABUS SALAM PAYARAMAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman

Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman berdiri pada Tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Berdirinya Madrasah Aliyah ini bermula dari keinginan masyarakat Payaraman dan sekitarnya untuk menyekolahkan putra putri mereka ke jenjang tingkat menengah atas mengingat pada waktu itu belum adanya Madrasah Aliyah di payaraman. Sebelum Tahun 1990, banyak dari tamatan-tamatan dari SMP dan MTs yang kesulitan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang tingkat atas. Untuk menempuh pendidikan minimal harus ke tingkat kabupaten dan kota Palembang. Pada waktu itu banyak dari masyarakat mayoritas ekonomi tingkat menengah ke bawah serta rendahnya tingkat pendidikan yang mengalami kesulitan melanjutkan pendidikan ke tingkat kabupaten. Dengan kondisi yang sedemikian rupa serta banyaknya lulusan yang menganggur akibat kesulitan tersebut. Melihat kondisi tersebut para tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama di Payaraman bermufakat dan musyawarah untuk mendirikan sekolah setingkat SMA untuk menampung anak-anak lulusan dari SMP dan MTs yang menganggur khususnya atau yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Dengan musyawarah serta banyaknya sarjana lulusan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang khususnya Sarjana Agama (S.Ag) di Payaraman yang akan di ambil sebagai tenaga pengajar,

maka mufakat dan musyawarah tersebut menghasilkan keputusan untuk mendirikan Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman. Di dirikan nya Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman ini untuk mengatasi dan mempermudah dalam hal proses belajar mengajar maka di rekrut sarjana-sarjana agama lulusan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang tersebut hingga sekarang seiring dengan perjalanan dan perkembangan Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman.¹

B. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman

Visi

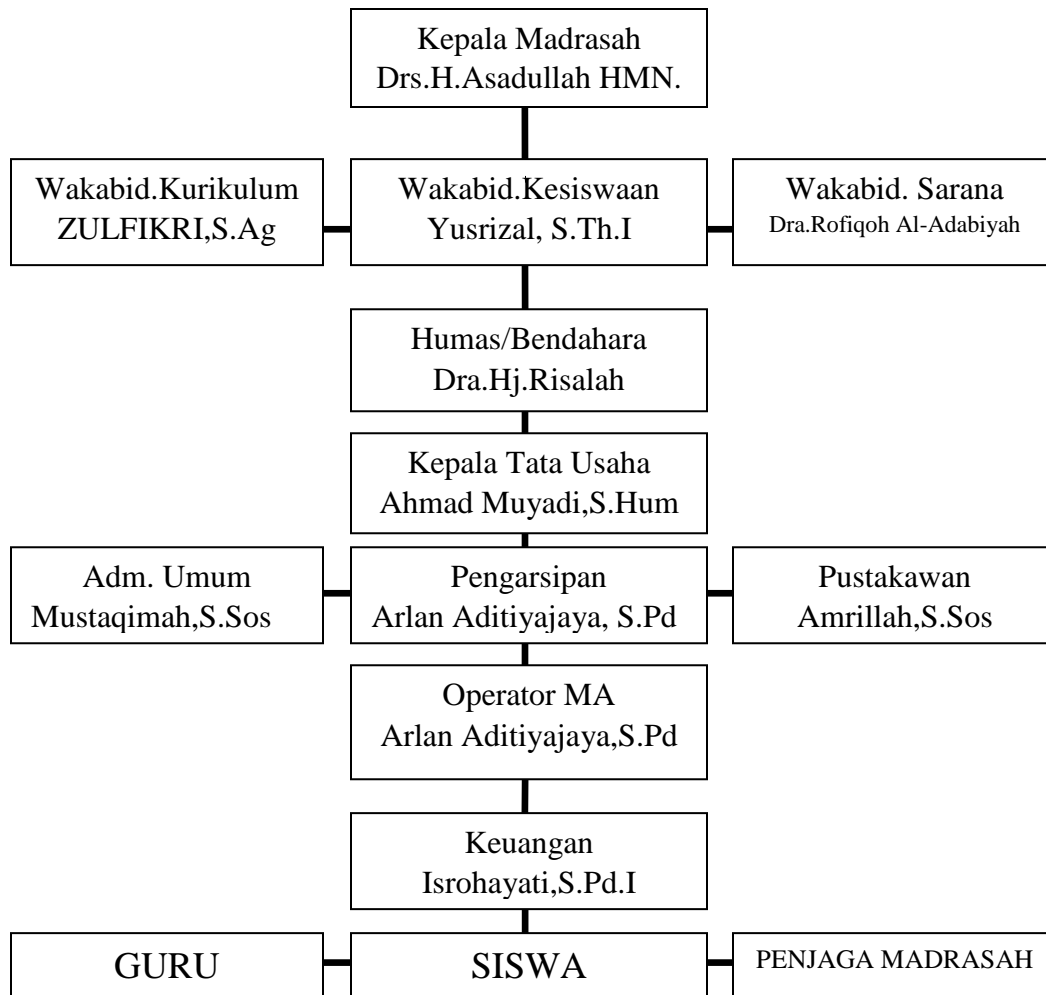
1. Unggul dalam Prestasi Akademik
2. Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK

Misi

1. Disiplin dalam mengajar
2. Aktif dalam belajar dan mengajar
3. Gemar dan rajin membaca
4. Taat dan patuh melaksanakan perintah dan kewajiban
5. Sopan, ramah dan bertanggung jawab
6. Malu berbuat buruk atau jahat
7. Berlomba dan bersaing sehat dalam kebaikan
8. Bekerja keras disertai dengan doa dan tawakkal

¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak H. Asadullah HMN tanggal 9 Mei 2017

C. Struktur Organisasi MA Babus Salam Payaraman



Sumber : TU Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman.

Tabel
Tenaga Pengajar dan Guru Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman.

NO	NAMA	MAPEL YANG DIAMPUH
1.	Drs. H. Asadullah. HMN	Qur'an Hadits
2.	Zulfikri, S.Ag	SKI
3.	Dra. Hj. Risalah	Fiqih/Aqidah Akhlak
4.	Dra. Rofi'qo Al-Adabiyah	BTA/ Aqidah Akhlak
5.	Drs. Agus Susanto	Fisika/Kimia
6.	Sumiyah. HS	Seni Budaya
7.	Yusrizal. S,Th.I	BTA/ Aqidah Akhlak
8.	Amrillah, S.Sos.I	Fiqih
9.	M.Yusman. MY	Bahasa Inggris
10.	Arlan Aditijajaya, S.Pd	TIK/ Pra Karya
11.	Husni, S.Pd	Bahasa Inggris
12.	Isrohayati, S.Pd	PKn
13.	Rosalina, SE	Ekonomi
14.	Marliana, S.Pd	Ekonomi
15.	Winda Wahyuni, S.Pd	Geografi
16.	Mustaqimah, S.Sos	Sosiologi
17.	Ahmad Muyadi, S.Hum	SNU/Bahasa Arab
18.	Sutopo, S.Pd	Matematika
19.	Drs. Abdul Gani, M.Pd.I	Bahasa Indonesia

20.	Muhammad Hakim, S.Ag	Bahasa Arab
21.	Akhmad Basori, S.Pd	Kimia/Fisika
22.	Tati Herlina, S.Pd	Bahasa Indonesia
23.	A.Izzat Daroini, S.Ag	Bahasa Arab
24.	Muzakirin, S.Pd	Matematika
25.	Yenni	Biologi
26.	Tri Puji Astuti, S.Pd	Matematika
27.	Aminin, S.Pd	Penjaskes
28.	Ridiskiani, S.Pd	Biologi
29.	Tri Fitrika, S.Pd	Geografi
30.	Zaidil Athori, S.Pd	Sejarah
31.	Gustika Putrika Dewi, S.Pd	Geografi
32.	Miska Septiana, S.Pd	BTA
33.	Ita Erna Sari, S.Pd	BTA
34.	Arif Hidayat, S.Pd	Penjaskes

Sumber : TU Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman.

D. Sistem pendidikan Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman

1. Guru dan tenaga pengajar berjumlah 34 orang

2. Jumlah Siswa : 214 orang

Siswa di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman berasal dari 3 Kecamatan yaitu Payaraman dan sekitar, Lubuk Keliat dan sekitarnya serta Muara Kuang dan sekitarnya.

3. Media yang dipakai dalam proses belajar mengajar :

- a. Laboratorium
- b. Komputer
- c. Viewer/Infocus/proyektor
- d. Alat peraga²

4. Kegiatan belajar mengajar

Penyampaian materi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas dilakukan dengan berbagai metode. Metode yang paling sering digunakan adalah diskusi dan ceramah. Di dalam proses belajar mengajar itulah para guru yang menjadi pelaku dakwah menyampaikan materi tentang *Al-Mau'idza Al-Hasanah* dengan cara membimbing, menasehati serta penyampaian yang bersifat lemah lembut sesuai dengan keadaan para *mad'u* atau siswa anak didiknya.

Metode diskusi adalah metode yang digunakan untuk membuat siswa berpartisipasi dalam setiap kesempatan dalam tanya jawab serta melihat sejauh mana keterlibatan siswa dalam diskusi tersebut. Peran seorang guru dalam metode ini hanya mengarahkan serta mengawasi jalannya diskusi sebagai sarana dalam menyampaikan materi pelajaran. Penerapan metode diskusi di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman sudah menjadi bagian dari setiap menyampaikan mata pelajaran yang

²Data statistik Tata Usaha Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman Tahun 2016.

diajarkan dalam madrasah. Di dalam metode ini juga diharapkan nantinya dapat mengasah mental para siswa untuk tampil dan membuat kepercayaan diri tumbuh dalam diri siswa.³

Setiap sistem pembelajaran yang ada tak hanya diskusi, peran seorang guru juga menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah yaitu materi disampaikan dengan memaparkan pelajaran tersebut sesuai tujuan yang ada di dalam materi. Tak hanya materi pelajaran yang disampaikan dalam metode ceramah ini tetapi juga nasihat, bimbingan dan petuah yang baik bagi siswa yang tentunya terkait dengan perilaku dan akhlak siswa. Menyampaikan nasihat, bimbingan dan petuah yang baik tak hanya dilakukan oleh guru di dalam kelas saja tetapi juga ketika apel siang setelah dzuhur berjamaah, upacara penurunan bendera serta pada setiap kesempatan. Dalam kegiatan belajar mengajar tentu tak lepas dari peran aktif dan komunikasi antara guru dan siswa. Keharmonisan serta sikap saling memahami kondisi yang ada tentu akan menghasilkan suasana kelas yang kondusif, nyaman dan efektif. Oleh karena itu guru tak hanya memberikan contoh untuk anak didiknya tetapi juga harus menjadi teladan yang baik. Kefektifan metode pengajaran terletak pada cara guru mengkondisikan penyampaian materi dan memahami kondisi kelas sehingga dalam penyampaian nasihat, bimbingan dan pelajaran dapat terlaksana dengan baik dan efektif.⁴

³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak H. Asadullah HMN tanggal 9 Mei 2017

⁴ *Ibid*

5. Kegiatan-kegiatan Dakwah *Al-Mau'idza Al-Hasanah*

a. Sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah

Perintah untuk beribadah kepada Allah swt sudah jelas dalam Al-Qur'an. Di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman mewajibkan peserta didiknya untuk mengerjakan sholat terutama sholat dzuhur dan ashar berjamaah karena waktu jam kegiatan belajar mengajar dimulai siang. Siswa harus datang sebelum waktu dzuhur tiba karena siswa harus sholat berjamaah di musholla madrasah. Setelah sholat dzuhur, siswa mendengarkan arahan dan bimbingan dari guru piket kemudian barulah siswa masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pada waktu jam istirahat tiba, siswa diwajibkan untuk sholat ashar berjamaah. Tak hanya siswa guru pun mengikuti sholat ashar berjamaah sebagai salah satu kegiatan penyampaian dakwah yaitu menjadi teladan yang baik bagi para siswa.⁵

b. Muhadoroh

Kegiatan Muhadoroh merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan prestasi siswa bukan saja dalam akademik tetapi non akademik. Muhadoroh dilaksanakan untuk mengembang potensi dalam diri siswa. Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam seminggu, yakni pada hari kamis dan minggu. Mengajarkan ilmu alat kemasyarakatan sehingga apabila siswa sudah lulus dan terlibat dalam masyarakat maka akan membuat mereka percaya diri untuk dapat menerapkan ilmu yang telah

⁵ *Ibid*

mereka dapat dari madrasah. Materi yang di ajarkan dalam kegiatan muhadoroh ini yaitu diantaranya pembacaan barzanji, tata cara manasik haji, bacaan-bacaan tahlil dan bilal jumat juga bilal saat sholat tarawih. Dengan adanya kegiatan ini siswa diajarkan untuk berbaur dengan masyarakat serta berperan membangun masyarakat dengan menyampaikan dakwah sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.⁶

⁶ *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Akhlak siswa sebelum penerapan metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman.

Sebelum penerapan dakwah dengan metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah, siswa di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman mempunyai akhlak yang bertentangan dengan tata tertib yang ada di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman. Banyak siswa yang melakukan pelanggaran serta bersikap tidak seperti seorang pelajar yang mempunyai pendidikan. Akhlak buruk yang dilakukan oleh siswa seperti tindakan mencuri, berkelahi, merokok dilingkungan madrasah serta meninggalkan kewajiban sebagai siswa Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman yang telah diatur dalam tata tertib madrasah. Manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya dan salah satunya melaksanakan ibadah sholat lima waktu. Di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman di karenakan jam sekolah yang di mulai siang sebelum pukul 12.00 WIB dan berakhir sore hari sekitar pukul 17.00 WIB, maka para siswa diwajibkan oleh peraturan tata tertib madrasah untuk melaksanakan sholat dzuhur dan ashar secara berjamaah. Namun banyak dari siswa yang tidak melaksanakan nya sehingga mereka yang tidak melaksanakan tersebut mendapatkan hukuman.¹

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak H. Asadullah HMN tanggal 9 Mei 2017.

Beragam kenakalan terjadi di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman karena tidak mentaati tata tertib madrasah. Kenakalan yang dilakukan oleh para siswa adalah sering terlambat datang ke madrasah, melawan guru sebagai orang tua kedua yang mendidik setelah orang tua dirumah. Akhlak yang tercela yang dilakukan para siswa adalah melakukan tindakan kriminal pencurian yang dilakukan dalam lingkungan madrasah serta barang yang dicuri adalah milik teman satu kelas. Selain pencurian, para guru petugas piket seringmendapati siswa yang sedang merokok dilakukan dilingkungan madrasah.²

B. Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman

Metode dakwah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman meliputi Nasihat, Tabsyir wa Tandzir, Wasiat dan Kisah.

1. Nasihat

Nasihat yang berisikan petuah dan anjuran yang baik serta terdapat motivasi di dalam nya dapat memberikan dorongan untuk berbuat kebaikan. Nasihat yang disampaikan dengan bijaksana dan lemah lembut dapat membersihkan hati yang penuh dengan karat dosa yang menghalangi cahaya ilahi menuju hati yang keras. Nasihat yang diterapkan di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman biasa diberikan oleh para guru kepada siswanya dengan cara menyampaikan ketika apel siang setelah sholat dzuhur berjamaah sebelum masuk ke kelas, upacara penurunan bendera, serta

² Data Petugas Piket Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman

melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan memberikan nasihat melalui cara yang baik dapat memberikan pemahaman akan begitu berharganya akhlak dan kejujuran dalam kehidupan para siswa terutama untuk masa depan yang lebih baik.³

2. Tabsyir wa Tadzir

Penerapan Tabsyir wa Tadzir di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman ialah melalui penyampaian akan kabar gembira setiap perbuatan baik akan mendapat pahala. Setiap perbuatan pasti ada konsekuensinya begitupun perbuatan baik maka dengan adanya berita gembira dapat menumbuhkan sikap positif dan motivasi dalam berlomba-lomba untuk kebaikan. Dengan adanya tadzir juga maka siswa selalu menjaga dan berhati-hati dalam mengerjakan setiap pekerjaan serta dalam perilaku. Adanya petugas guru piket yang selalu menyampaikan petunjuk yang berisikan motivasi kebaikan memberikan semangat para siswa untuk selalu menaati aturan madrasah, peringatan yang juga disampaikan oleh guru piket mengenai aturan madrasah dapat menekan serta mengawasi siswa yang tidak menaati aturan madrasah. Pengawasan seorang guru piket juga kadang menemukan siswa yang merokok dan membawa hp yang tidak direkomendasikan oleh aturan madrasah. Tabsyir wa Tadzir dapat menjadi siswa merubah perilaku serta pola pikir mereka mengenai Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.⁴

³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak H. Asadullah HMN tanggal 9 Mei 2017.

⁴ *Ibid*

3. Wasiat

Dalam menyampaikan dakwah konteks wasiat yaitu memberikan ucapan berupa arahan kepada orang lain terhadap sesuatu yang belum atau akan terjadi. Dalam penerapan di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman, wasiat sering disampaikan oleh para guru kepada siswanya yang telah lulus yaitu dengan selalu menjaga nama baik almamater, menjunjung tinggi akhlak mulia dimana pun berada, selalu mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Wasiat tersebut disampaikan ketika hari pelepasan dengan pembacaan ikrar setia alumni Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman. Wasiat juga di sampaikan ketika Masa Orientasi Siswa Baru, yaitu pemberian wasiat oleh Kepala Madrasah mengenai peraturan dan tata tertib madrasah sehingga nantinya para siswa baru dapat menjalani pendidikannya dengan penuh semangat dan ketaatan kepada peraturan madrasah dan menjadi siswa yang baik dan berprestasi.

4. Kisah

Penerapan kisah di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman selalu di berikan oleh guru kepada siswa baik di dalam proses belajar mengajar di kelas dan di berbagai kesempatan yang ada di Madrasah. Dengan menceritakan kisah-kisah ketika belajar mengajar dapat memberikan motivasi siswa untuk melakukan kebaikan dan mengikuti jejak dari kisah tersebut. Kepala Madrasah menceritakan kisah tentang perjuangan dalam membangun Madrasah Aliyah ini dari mulai titik nol dan membangun karakteristik akhlak melalui pendidikan dengan dakwah yang mengajak

dan lemah lembut. Guru menyampaikan kisah-kisah para nabi dan tokoh-tokoh Islam lainnya ketika proses belajar mengajar membuat siswa mengikuti akhlak para nabi serta sifat-sifat tauladan dari kisah tersebut. Pentingnya penyampaian kisah oleh guru kepada siswa agar dapat siswa dapat mengambil hikmah dari kisah serta mengikuti jejak kebaikan tokoh dalam kisah tersebut yang sesuai dengan tujuan dan misi dari Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman.⁵

C. Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman

Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di kecamatan Payaraman yang memiliki sarana dan pra sarana yang memadai yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pendidikan yang telah di buat oleh lembaga tersebut. Ketersediaan fasilitas tersebut sangat mendukung dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman. keberadaan musholla di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman, selain berfungsi sebagai tempat ibadah juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan Muhadoroh dan kajian lainnya. Pelaksanaan metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Bentuk-bentuk pelaksanaan metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dalam upaya membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman terbagi dua yaitu pertama syariah

⁵ *Ibid*

dan kedua akhlak atau muamalah. Dalam bidang syariah siswa diwajibkan melaksanakan sholat wajib berjamaah. Pelaksanaan sholat dengan berjamaah ini diwajibkan kepada siswa terutama sholat zhuhur pada awal waktu sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan sedangkan sholat ashar dilaksanakan ketika jam istirahat. Pelaksanaan sholat berjamaah ini sangat penting karena sholat merupakan ibadah yang dilakukan seorang muslim untuk berhubungan langsung dengan Allah SWT, sholat juga berfungsi untuk mencegah perbuatan keji dan munkar.⁶

Bentuk pelaksanaan metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dalam pembinaan akhlak yang tidak kalah pentingnya yaitu muhadoroh. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali dimana para siswa belajar mengenai ilmu alat kemasyarakatan, kultum, dan ilmu keagamaan lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik serta mempersiapkan mental siswa yang mempunyai akhlak yang baik setelah menyelesaikan pendidikan dan dapat mengimplementasikan ilmunya serta menjadi bekal dan dasar dalam menempuh pendidikan ke jenjang berikutnya. Kegiatan ini dibina oleh salah seorang guru yang berkompeten dibidang itu yang juga telah ditunjuk oleh kepala madrasah.

Materi yang positif juga sering disampaikan oleh kepala Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman yaitu Bapak H.Asadullah HMN sebagai bentuk pembinaan akhlak siswa seperti dalam kegiatan Masa Orientasi Siswa Baru dan Pelepasan Siswa Siswi Alumni, Upacara bendera yang juga diawali dengan kultum dalam tiga Bahasa,

⁶ *Ibid*

pembelajaran di kelas dan juga sering memantau langsung setiap aktivitas yang ada di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman. disamping pembinaan akhlak siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga membantu pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman. ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diwajibkan bagi anak kelas X, XI, dan XII misalnya OSIS, Pramuka dan PMR. pembelajaran ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan program tambahan yang diupayakan untuk membantu siswa memiliki karakter Islami sekaligus memiliki kepribadian Muslim yang *rahmatatalil alamin*. Efektifitas metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dalam pembelajaran membawa perubahan akhlak siswa Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman baik secara kualitas maupun kuantitas. Perubahan secara kualitas dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku siswa, dari yang tidak sholat menjadi sholat, interaksi antar sesama juga lebih lagi dengan guru. Secara kuantitas perubahan yang terjadi yaitu sudah jarang sekali ditemukan pelanggaran aturan.⁷

Untuk mengetahui berhasilnya metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah yang di terapkan oleh Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman, maka penulis menggunakan angket untuk mengukur keefektifan metode Al-Mau'idza Al-Hasanah dilihat dari tabel-tabel penulisan skripsi ini. Dengan hasil persentase yang sangat besar dalam tabel sehingga metode dakwah itu efektif.

⁷ *Ibid*

D. Analisis Hasil Penelitian

Identitas Responden

Dari penelitian yang di lakukan di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman yang menjadi responden sebagai berikut :

TABEL 1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	15 orang	25 %
Perempuan	25 orang	75 %
Jumlah	40 orang	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden adalah laki-laki dan perempuan. Dilihat dari jumlah semua responden adalah 40 orang. Dengan demikian dapat diketahui efektifitas kegiatan metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman. Sedangkan hasil penelitian yang di peroleh berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

TABEL 2
Responden berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
14-17 Tahun	40 orang	100 %
Jumlah	40 orang	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang berusia 14-17 tahun yang banyak mengikuti kegiatan metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah.

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang efektifitas metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman sebagai berikut :

TABEL 3
Dakwahmendorong Manusia untuk berbuat kebajikan mencegah dari perbuatan munkar.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	33	82,5 %
2. Setuju	5	12,5%
3. Tidak Setuju	2	5%
4. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 1.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang atau 82,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 5 orang atau 12,5 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau 5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwasebagian besar responden menjawab sangat setuju dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju.

TABEL 4
Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	11	27,5 %
2. Setuju	29	72,5 %
3. Tidak Setuju	0	0 %
4. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 2.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang atau 27,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 29 orang atau 72,5 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju dakwah bisa disampaikan oleh siapapun tak hanya oleh ustad atau guru.

TABEL 5
Menyampaikan dakwah walaupun satu ayat.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	11	27,5 %
2. Setuju	28	70 %
3. Tidak Setuju	1	2,5 %
4. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 3.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang atau 27,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 28 orang atau 70 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju menyampaikan

dakwah merupakan kewajiban orang Islam walaupun cuma satu ayat. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju.

TABEL 6
Dakwah dapat disampaikan dalam berbagai metode.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	13	32,5 %
2. Setuju	26	65 %
3. Tidak Setuju	1	2,5 %
4. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 4.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang atau 32,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 26 orang atau 65 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju dakwah dapat disampaikan dalam berbagai metode tidak hanya di atas mimbar. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju.

TABEL 7
Al-Mau'idza Al-Hasanah merupakan metode dakwah Rasulullah SAW.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	16	40 %
2. Setuju	23	57,5 %
3. Tidak Setuju	0	0 %
4. Sangat Tidak Setuju	1	2,5 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 5.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang atau 40 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 23 orang atau 57,5 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang atau 2,5 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju Al-Mau'idza Al-Hasanah adalah metode dakwah yang memberikan ungkapan berupa nasihat, bimbingan, pendidikan dan pengajaran yang baik. Namun ada juga responden yang menjawab sangat tidak setuju.

TABEL 8
Al-Mau'idza Al-Hasanah adalah metode dakwah yang diterapkan di berbagai madrasah.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	10	25 %
2. Setuju	28	70 %
3. Tidak Setuju	2	5 %
4. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 6.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang atau 25 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 28 orang atau 70 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau 5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju Al-Mau'idza Al-Hasanah adalah metode dakwah yang diterapkan di berbagai madrasah. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju.

TABEL 9**Metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat disampaikan oleh siapapun.**

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	7	17,5 %
2. Setuju	30	75 %
3. Tidak Setuju	3	7,5 %
4. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 7.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang atau 17,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 30 orang atau 75 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang atau 7,5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat disampaikan oleh siapapun. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju.

TABEL 10**Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat memberikan motivasi dalam kebaikan.**

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	25	62,5 %
2. Setuju	14	35 %
3. Tidak Setuju	0	0 %
4. Sangat Tidak Setuju	1	2,5 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 8.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang atau 62,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 14 orang atau 35 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0 %, dan

yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang atau 2,5 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Namun ada juga responden yang menjawab sangat tidak setuju.

TABEL 11
Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat mendorong siswa dalam merubah perilaku yang baik.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	17	42,5 %
2. Setuju	20	50 %
3. Tidak Setuju	0	0 %
4. Sangat Tidak Setuju	3	7,5 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 9.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 orang atau 42,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 20 orang atau 50 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 3 orang atau 7,5 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat mendorong siswa dalam merubah perilaku yang baik. Namun ada juga responden yang menjawab sangat tidak setuju.

TABEL 12
Al-Mau'idza Al-Hasanahefektif menyerukan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar di madrasah.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	13	32,5 %
2. Setuju	25	62,5 %
3. Tidak Setuju	2	5 %
4. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 10.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang atau 32,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 25 orang atau 62,5 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau 5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju Al-Mau'idza Al-Hasanah adalah metode efektif dalam menyerukan Amar ma'ruf Nahi mungkar di madrasah. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju.

TABEL 13
Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat disampaikan melalui media tulisan.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	1	2,5 %
2. Setuju	35	87,5 %
3. Tidak Setuju	3	7,5 %
4. Sangat Tidak Setuju	1	2,5 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 11.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang atau 2,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 35 orang atau 87,5 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang atau 7,5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang atau 2,5 %.

dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang atau 2,5 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat disampaikan melalui media tulisan. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

TABEL 14
Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat diberikan melalui setiap pelajaran.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	5	12,5 %
2. Setuju	32	80 %
3. Tidak Setuju	3	7,5 %
4. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 12.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang atau 12,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 32 orang atau 80 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang atau 7,5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat diberikan melalui setiap pelajaran tidak hanya pelajaran agama. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju.

TABEL 15
Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	5	12,5 %
2. Setuju	32	80 %
3. Tidak Setuju	3	7,5 %
4. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 13.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang atau 12,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 32 orang atau 80 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang atau 7,5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju.

TABEL 16
Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir berbagai macam-macam perbuatan baik dan buruk.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	11	27,5 %
2. Setuju	25	65,5 %
3. Tidak Setuju	4	10 %
4. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 14.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang atau 27,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 25 orang

atau 65,5 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang atau 10 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir berbagai macam-macam perbuatan baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju.

TABEL 17
Islam datang untuk menyempurnakan akhlak.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	26	65 %
2. Setuju	13	32,5 %
3. Tidak Setuju	1	2,5 %
4. Sangat Tidak Setuju	1	2,5 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 15.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang atau 65 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 13 orang atau 32,5 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang atau 2,5 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju Islam datang untuk menyempurnakan akhlak agar lebih baik dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

TABEL 18
Akhhlak adalah sifat manusia yang dibawa sejak lahir.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	7	17,5 %
2. Setuju	20	50 %
3. Tidak Setuju	10	25 %
4. Sangat Tidak Setuju	3	7,5 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 16.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang atau 17,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 20 orang atau 50 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang atau 25 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 3 orang atau 7,5 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju akhlak adalah sifat manusia yang di bawa sejak lahir. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

TABEL 19
Akhhlak dapat terbentuk melalui pengajaran dan bimbingan serta nasihat yang baik.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	15	37,5 %
2. Setuju	23	57,5 %
3. Tidak Setuju	1	2,5 %
4. Sangat Tidak Setuju	1	2,5 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 17.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang atau 37,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 23 orang atau 57,5 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang atau 2,5 %.

dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang atau 2,5 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju akhlak dapat terbentuk melalui pengajaran dan bimbingan serta nasihat yang baik dari orang tua, guru dan tokoh-tokoh. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

TABEL 20
Islam mengajarkan kepada ummatnya untuk berakhlak mulia.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	31	77,5 %
2. Setuju	9	22,5 %
3. Tidak Setuju	0	0 %
4. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 18.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang atau 77,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 9 orang atau 22,5 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju Islam mengajarkan kepada ummatnya untuk berakhlak mulia kepada Allah.

TABEL 21
Ajaran Islam menyeru agar senantiasa berbaik sangka kepada Allah SWT.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	22	55 %
2. Setuju	17	42,5 %
3. Tidak Setuju	0	0 %
4. Sangat Tidak Setuju	1	2,5 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 19.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang atau 55 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 17 orang atau 42,5 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang atau 2,5 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju Ajaran Islam menyeru agar senantiasa berbaik sangka kepada Allah SWT dalam hal apapun. Namun ada juga responden yang menjawab sangat tidak setuju.

TABEL 22
Mensyukuri setiap nikmat Allah SWT.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	22	55 %
2. Setuju	16	40 %
3. Tidak Setuju	0	0 %
4. Sangat Tidak Setuju	2	5 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 20.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang atau 55 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 16 orang atau 40 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang atau 5 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju mesyukuri nikmat Allah merupakan akhlak kepada Allah SWT. Namun ada juga responden yang menjawab sangat tidak setuju.

TABEL 23
Islam mewajibkan untuk patuh dan taat terhadap perintah Allah SWT.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	29	72,5 %
2. Setuju	10	25 %
3. Tidak Setuju	0	0 %
4. Sangat Tidak Setuju	1	2,5 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 21.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 29 orang atau 72,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 10 orang atau 25 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang atau 2,5 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju Islam mewajibkan ummatnya untuk patuh dan taat terhadap perintah Allah SWT. Namun ada juga responden yang menjawab sangat tidak setuju.

TABEL 24
Berpakaian bersih dan sopan serta menutup aurat.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	27	67,5 %
2. Setuju	11	27,5 %
3. Tidak Setuju	0	0 %
4. Sangat Tidak Setuju	2	5 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 22.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang atau 67,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 11 orang atau 27,5 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0 %, dan

yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang atau 5 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju berpakaian sopan dan bersih serta menutup aurat ketika sholat merupakan bagian Akhlak kepada Allah. Namun ada juga responden yang menjawab sangat tidak setuju.

TABEL 25
Islam memerintahkan Manusia untuk menghormati kedua orang tua.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	30	75 %
2. Setuju	9	22,5 %
3. Tidak Setuju	1	2,5 %
4. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 23.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang atau 75 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 9 orang atau 22,5 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju Islam memerintahkan Manusia untuk menghormati kedua orang tua, terutama Ibu. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju.

TABEL 26
Islam mewajibkan mengerjakan perintah kedua orang tua dan guru.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	24	60 %
2. Setuju	15	37,5 %
3. Tidak Setuju	0	0 %
4. Sangat Tidak Setuju	1	2,5 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 24.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang atau 60 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 15 orang atau 37,5 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang atau 2,5 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju Islam mewajibkan ummatnya agar mengerjakan perintah kedua orang tua dan guru, selagi itu menyeru kepada kebaikan. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju.

TABEL 27
Islam memerintahkan untuk saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	24	60 %
2. Setuju	16	40 %
3. Tidak Setuju	0	0 %
4. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 25.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang atau 60 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 16 orang atau 40 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju Islam memerintahkan ummatnya untuk saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

TABEL 28
Islam mengajarkan untuk saling menghargai sesama manusia.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	24	60 %
2. Setuju	16	40 %
3. Tidak Setuju	0	0 %
4. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 26.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang atau 60 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 16 orang atau 40 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju Ajaran Islam mengajarkan ummatnya untuk saling menghargai sesama manusia.

TABEL 29
Menolong teman yang sedang dalam kesusahan.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	20	50 %
2. Setuju	20	50 %
3. Tidak Setuju	0	0 %
4. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 27.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang atau 50 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 20 orang atau 50 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian

disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju menolong teman yang sedang dalam kesusahan adalah akhlak sesama manusia.

TABEL 30
Bersikap rendah diri serta menghormati orang yang lebih tua.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	20	50 %
2. Setuju	17	42,5 %
3. Tidak Setuju	1	2,5 %
4. Sangat Tidak Setuju	2	5 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 28.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang atau 50 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 17 orang atau 42,5 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang atau 5 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju Bersikap rendah diri serta menghormati orang yang lebih tua termasuk guru di sekolah adalah akhlak terpuji. Namun ada juga responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju.

TABEL 31
Islam mengajarkan berpakaian menutup aurat serta sopan dan pantas.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	24	60 %
2. Setuju	16	40 %
3. Tidak Setuju	0	0 %
4. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 29.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang atau 60 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 16 orang atau 40 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju Islam mengajarkan untuk selalu berpakaian menutup aurat serta sopan dan pantas walaupun tidak mahal.

TABEL 32
Islam memerintahkan untuk menjaga sifat rendah hati dan tidak berlebihan.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	27	67,5 %
2. Setuju	13	32,5 %
3. Tidak Setuju	0	0 %
4. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 30.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang atau 67,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 13 orang atau 32,5 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju Islam memerintahkan untuk menjaga sifat rendah hati dan tidak berlebihan dalam segala hal.

TABEL 33**Islam menyeru kepada manusia untuk menjaga diri dari perbuatan yang buruk.**

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	15	37,5 %
2. Setuju	23	57,5 %
3. Tidak Setuju	2	5 %
4. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 31.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang atau 37,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 23 orang atau 57,5 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau 5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju Islam menyeru kepada manusia untuk menjaga diri dari perbuatan yang buruk. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju.

TABEL 34**Kebersihan adalah sebagian dari iman.**

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	23	57,5 %
2. Setuju	12	30 %
3. Tidak Setuju	2	5 %
4. Sangat Tidak Setuju	3	7,5 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 32.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 23 orang atau 57,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 12 orang atau 30 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau 5 %, dan

yang menjawab sangat tidak setuju 3 orang atau 7,5 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju Kebersihan adalah sebagian dari iman, menjaga kebersihan merupakan akhlak yang terpuji. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

TABEL 35
Islam menyeru untuk selalu memelihara dan menjaga lingkungan.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	24	60 %
2. Setuju	11	27,5 %
3. Tidak Setuju	2	5 %
4. Sangat Tidak Setuju	3	7,5 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 33.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang atau 60 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 11 orang atau 27,5 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau 5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 3 orang atau 7,5 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju Islam untuk selalu memelihara dan menjaga lingkungan termasuk lingkungan madrasah serta tempat belajar. Namun ada juga responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju.

TABEL 36
Islam melarang ummatnya untuk membuat kerusakan.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	15	37,5 %
2. Setuju	22	55 %
3. Tidak Setuju	3	7,5 %
4. Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 34.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang atau 37,5 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 22 orang atau 55 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang atau 7,5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0 %. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju Islam melarang ummatnya untuk menebang pohon jika tidak ada gunanya.

TABEL 37
Segala kerusakan harus dipertanggung jawabkan.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Setuju	18	45 %
2. Setuju	19	47,5 %
3. Tidak Setuju	1	2,5 %
4. Sangat Tidak Setuju	2	5 %
Jumlah	40	100 %

Pertanyaan 35.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 18 orang atau 45 %, responden yang menjawab setuju sebanyak 19 orang atau 47,5 %, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang atau 5 %. Dari hasil penelitian

disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju Segala kerusakan harus di pertanggung jawabkan, termasuk kerusakan lingkungan.

Analisis dari tabel-tabel di atas dapat diketahui keefektifan metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah pada Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman maka hasilnya sangat efektif terhadap akhlak siswa. Hal ini terbukti dari jawaban-jawaban responden terhadap angket yang diberikan oleh penulis. Jawaban yang diberikan oleh responden dalam setiap tabel-tabel beragam dan menunjukkan tingkat pemahaman responden mengenai dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah begitu tinggi.

Pemahaman siswa mengenai metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah tentu saja berkat materi dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah yang selalu diberikan oleh para guru dalam setiap kegiatan baik di dalam kelas, upacara bendera, masa orientasi siswa baru dan hari kelulusan. Perubahan-perubahan pola pikir serta akhlak para siswa menjadi ukuran bahwa penerapan metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman itu efektif. Akhlak siswa yang dulunya buruk mulai membaik sesuai dengan visi dan misi madrasah juga tata tertib serta aturan yang berlaku di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman.

Dengan aturan dan tata tertib yang berlaku serta penerapan dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah para siswa menunjukkan perubahan akhlak yang baik, ini dibuktikan dengan tidak adanya lagi tindakan pencurian, perkelahian, siswa yang merokok di lingkungan madrasah dan kenakalan yang lainnya. Para siswa

jugamemahami ajaran agama Islam dengan melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah di madrasah, menghormati guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua di rumah, menghargai satu sama lain sebagai sesama siswa di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman. Perubahan-perubahan akhlak siswa tersebut tentu memberikan dampak yang sangat baik bagi Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman sebagai salah satu sekolah yang menghasilkan generasi yang mempunyai akhlakul karimah.

TABEL JAWABAN RESPONDEN

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Simpulan
1.	Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat?	33	5	2	0	Sangat Setuju
2.	Dakwah bisa di sampaikan oleh siapa pun tidak hanya oleh ustad atau guru?	11	29	0	0	Setuju
3.	Menyampaikan dakwah merupakan kewajiban orang islam walaupun cuma satu ayat?	11	28	1	0	Setuju
4.	Dakwah dapat disampaikan dalam berbagai metode, tidak hanya di atas mimbar?	13	26	1	0	Setuju
5.	Al-Mau'idza Al-Hasanah adalah metode dakwah yang memberikan ungkapan berupa nasihat, bimbingan, pendidikan dan pengajaran	16	23	0	1	Setuju

	yang baik?					
6.	Al-Mau'idza Al-Hasanah adalah metode dakwah yang diterapkan di berbagai Madrasah?	10	28	2	0	Setuju
7.	Metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat disampaikan oleh siapapun?	7	30	3	0	Setuju
8.	Metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk berlomba-lomba dalam kebaikan?	25	14	0	1	Sangat Setuju
9.	Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat mendorong siswa dalam merubah perilaku yang baik?	17	20	0	3	Setuju
10.	Al-Mau'idza Al-Hasanah adalah metode efektif dalam menyerukan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar di Madrasah?	13	25	2	0	Setuju
11.	Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat disampaikan melalui media tulisan?	1	35	3	1	Setuju
12.	Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat berikan melalui setiap pelajaran tidak hanya pelajaran agama?	5	32	3	0	Setuju
13.	Metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas?	5	32	3	0	Setuju
14.	Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir berbagai macam-macam perbuatan baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan?	11	25	4	0	Setuju
15.	Islam datang untuk menyempurnakan akhlak	26	13	1	0	Sangat Setuju

	agar lebih baik dalam perilaku kehidupan sehari-hari?					
16.	Akhlak adalah sifat manusia yang dibawa sejak lahir?	7	20	10	3	Setuju
17.	Akhlak dapat terbentuk melalui pengajaran dan bimbingan serta nasihat yang baik dari orang tua, guru dan tokoh-tokoh?	15	23	1	1	Setuju
18.	Islam mengajarkan kepada ummatnya untuk berakhlak mulia kepada Allah?	31	9	0	0	Sangat Setuju
19.	Ajaran Islam menyeru agar senantiasa berbaik sangka kepada Allah SWT dalam hal apapun?	22	17	0	1	Sangat Setuju
20.	Mensyukuri setiap nikmat Allah merupakan Akhlak terhadap Allah SWT?	22	16	0	2	Sangat Setuju
21.	Islam mewajibkan ummatnya untuk patuh dan taat terhadap perintah Allah SWT?	29	10	0	1	Sangat Setuju
22.	Berpakaian bersih dan sopan serta menutup aurat ketika sholat merupakan bagian Akhlak kepada Allah?	27	11	0	2	Sangat Setuju
23.	Islam memerintahkan manusia untuk menghormati kedua orang tua, terutama Ibu?	30	9	1	0	Sangat Setuju
24.	Islam mewajibkan ummatnya agar mengerjakan perintah kedua orang tua dan guru, selagi itu menyeru dalam kebaikan?	24	15	0	1	Sangat Setuju
25.	Islam memerintahkan ummatnya untuk saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran?	24	16	0	0	Sangat Setuju
26.	Ajaran islam mengajarkan ummatnya untuk saling	24	16	0	0	Sangat Setuju

	menghargai sesama manusia?					
27.	Menolong teman yang sedang dalam kesusahan adalah akhlak sesama manusia?	20	20	0	0	Sangat Setuju
28.	Bersikap rendah diri serta menghormati orang yang lebih tua termasuk guru disekolah adalah akhlak terpuji?	20	17	1	2	Sangat Setuju
29.	Islam mengajarkan untuk selalu berpakaian menutup aurat serta sopan dan pantas walaupun tidak mahal?	24	16	0	0	Sangat Setuju
30.	Islam memerintahkan unuk menjaga sifat rendah hati dan tidak berlebih-lebihan dalam segala hal?	27	13	0	0	Sangat Setuju
31.	Islam menyeru kepada manusia untuk menjaga diri dari perbuatan yang buruk?	15	23	2	0	Setuju
32.	Kebersihan adalah sebagian dari iman, menjaga kebersihan merupakan akhlak yang terpuji?	23	12	2	3	Sangat Setuju
33.	Islam untuk selalu memelihara dan menjaga lingkungan termasuk lingkungan madrasah serta tempat belajar?	24	11	2	3	Sangat Setuju
34.	Islam melarang ummatnya untuk menebang pohon jika tidak ada tujuannya?	15	22	3	0	Setuju
35.	Segala kerusakan harus dipertanggung jawabkan, termasuk kerusakan lingkungan?	18	19	1	2	Setuju

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Sebelum penerapan dakwah dengan metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah, siswa di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman banyak melakukan pelanggaran serta bersikap tidak seperti seorang pelajar yang mempunyai pendidikan. Akhlak buruk yang dilakukan oleh siswa seperti tindakan mencuri, berkelahi, merokok dilingkungan madrasah serta meninggalkan kewajiban sebagai siswa Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman yang telah diatur dalam tata tertib madrasah. Beragam kenakalan terjadi di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman sering melanggar aturan yang ada di madrasah. Kenakalan yang dilakukan oleh para siswa seperti sering terlambat datang ke madrasah dan melawan guru sebagai orang tua kedua.
2. Pelaksanaan kegiatan dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman, yaitu dalam bidang syariah dan muamalah. Dalam bidang syariah, melaksanakan sholat berjamaah, sedangkan dalam bidang muamalah melalui kegiatan muhadoroh dan materi positif siswa di beri materi seperti berbuatbaik kepada sesama, sopan santun, saling membantu dan saling menghargai, jujur, berperilaku baik dan selalu menutup aurat dengan berpakaian yang Islami. Efektifitas metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah

Babus Salam Payaraman membawa dampak yang besar terhadap perilaku ibadah dan akhlak, pengetahuan agama siswa serta perubahan sikap siswa.

3. Kegiatan dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah yang di terapkan oleh Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman secara umum efektif terhadap akhlak siswa, terbukti dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang ada didalam angket. Umumnya para Siswa memahami, menerapkan dan menyukai setiap pelaksanaan metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah.

B. Saran-Saran

1. Kegiatan dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman terus di tingkatkan agar menghasilkan lulusan-lulusan yang mempunyai kompetensi serta berakhlak yang baik serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Memperbanyak kegiatan yang berkaitan dengan dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah serta mengadakan inovasi-inovasi dalam pelaksanaan program metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah agar tidak terkesan monoton dan juga memperbanyak waktu pelaksanaan.
3. Melakukan evaluasi dan monitoring setiap pelaksanaan kegiatan metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah sehingga dapat mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan tersebut serta praktek-praktek kegiatan Al-Mau'idza Al-Hasanah di perbanyak juga pembinaan setiap program kegiatan di amanahkan kepada guru yang berkompeten di bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. S. (1994). *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah, Yatimin. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Ahmad bin Faris bin Zakaria. (1994). *Mu'zam al-Muqayis fi al-Lughah*. Beirut: dar fikr.
- Ali Aziz, M. (2004) *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- _____. (2012). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- an-Nahlawi, Abdurrahman. (1992). *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Agama Islam: dalam keluarga, disekolah dan dimasyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Ardianto, Elvinaro. (2011). *Metodologi penelitian Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, M. (1991), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Samsul Munir. (2008). *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- _____. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Asharfillah, Zenan. (2006). *Etika Gaul Islam*. Jakarta: Zikrul Remaja.
- Atjeh, A.B. (1971). *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, Semarang: Romadoni.
- Darajat, Zakiah. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darussalam, Ghazali. (1996) *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, (Malaysia: Nur Niaga SDN, BHD).
- Daudy, Ahmad. (1986). *Kuliah Filsafat Islam*., Jakarta: Bulan Bintang.

- Dewan Redaksi. (1990). *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Djalal, Abdul. (2000). *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Hamid, Abdul.(1989). *al-Bilali, Fiqh al-Dakwah fil Ingkar al-Mungkar*. Kuwait: Dar al-Dakwah.
- Hanafi, A. (1984). *Segi-segi Kesusteraan Pada Kisah-kisah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al Husna.
- Hasanuddin, (1996). *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Helmi, Masdar. (1973). *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. Semarang: CV Toha Putra.
- Ibrahim, Madji al-Syayid. (1994). *50 Wasyiyat min Washaya al-Rasullahi an-Nisa'*, (Edisi Indonesia). Semarang: Cahaya Indah.
- Iriantara, Yosaldkk, (2013). *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Kementerian Agama RI. (2012).*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Utama Indonesia.
- Latif, Nasarudin. *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*. Jakarta: Firma Darat.
- Mahfuz, S.A. *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa'zi Wa Al-Khitabat*. Beirut: Dar Al- Maarif.
- Ma'luf, Lois. (1986). *Munjid Fi Al-Lughah Wa A'lam*. Beirut: Dar Fikr.
- Mandzur, Ibnu . (1990). *Lisan Al-Arab*. Beirut: Dar Fikr.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mc Quail, Dennis. (1992). *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga Pratama.
- Mubarok, A, (2014). *Psikologi Dakwah*. Malang : Madani.
- Muhtadi, A.S, (2012).*Komunikasi Dakwah*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

- Muhammad Fuad, A.B. *al-Mujmal al- Mufahras li alfadz al-Qur'an al-Karim*. Cairo : dar al-Kutub al-Misyriah.
- Munawwir, A.W. (1997). *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Munir, M. (2015). *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadia Media Group.
- Muriah, Siti. (2000). *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mustaqim, Abdul.(2007). *Akhlaq Tasawuf: jalan menuju revolusi spiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Nata, Abuddin. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenadia Media Group.
- Natsir, M.(1996). *Fungsi Dakwah Perjuangan Dalam Abdul Munir Mul Khan, Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta : Sipres.
- Saefullah, U. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Selin bin Ie'd al-Hilali. (1999). *Min Washaya al-Salafi* (Edisi Indonesia). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Shadily, Hasan. (1990). *Ensiklopedia Umum*, Yogyakarta: Kanisius.
- Shihab, M. Quraish. (1998). *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- _____ . (2000). *Tafsir al Mishbah Jilid II*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____ . (2000). *Secerca Cahaya Ilahi*. Jakarta: Mizan.
- Sudjono, Anas. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukanto. (1994). *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*. Solo: Maulana Offset.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sulaiman, Mustafa M. (1994). *Al-Qishshah fi al-Qur'an al-Karim*. Mesir: Mathbah al-Amanah.
- Suwarto, F.X. (1999). *Prilaku Organisasi*. Yogyakarta.
- Syamhudi, M Hasyim. (2015). *Akhlaq Tasawuf dalam Konstruksi Piramida Islam*. Malang: Madani Media.
- Syarif, M.M. (Ed). (1967). *The History of Muslim Philosophy*. New York: Dover Publications, 1967.
- Syukur, Amin. (2010), *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo Press.
- Thoifah, I'anatut. (2015). *Manajemen Dakwah, Sejarah dan Konsep*. Malang: Madani Press.
- Tim Penyusun Pusat. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta :Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa (P3B), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Depdikbud.
- Yakub, M. A. (1997). *Sejarah dan Metode Dakwah*,. Jakarta: Pustaka Fidaus.
- Zar, Sirajuddin.(2014). *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*. Jakarta: Rajawai Press.

ANGKET PENELITIAN

Angket ini diajukan untuk memperoleh data keperluan ilmiah dalam penyelesaian skripsi dengan judul **“Efektifitas Metode Dakwah Al-Mau’idza Al-Hasanah pada Akhlak Siswa di MA Babus Salam Payaraman”**.

A. Petunjuk pengisian

1. Bacalah dengan baik dan telitilah pertanyaan dan pilihan jawaban dibawah ini.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jujur karena kejujuran anda mempunyai andil yang besar dalam penelitian ini serta obyektifitas dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.
3. Berikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban sesuai dengan apa yang anda rasakan.
4. Angket ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah, dan jawaban saudara/i akan kami jaga kerahasiaanya.
5. Jawaban saudara/i tidak berpengaruh apa-apa pada saudara/i.
6. Apabila ada hal-hal yang tidak mengerti mohon untuk bertanya kepada peneliti atau pendamping.
7. Kami ucapkan terima kasih atas partisipasi dan kesediaan saudara/i dalam mengisi dan menjawab pertanyaan ini.

B. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin : (L/P)
Umur : Tahun
Alamat :

PERTANYAAN DAN JAWABAN.

Dakwah Al-Mau’idza Al-Hasanah

1. Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat?
 - A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Sangat Tidak Setuju
 - D. Tidak Setuju
2. Dakwah bisa di sampaikan oleh siapa pun tidak hanya oleh ustad atau guru?
 - A. Setuju
 - B. Sangat Setuju
 - C. Tidak Setuju
 - D. Sangat Tidak Setuju

3. Menyampaikan dakwah merupakan kewajiban orang islam walaupun cuma satu ayat?
 - A. Tidak Setuju
 - B. Sangat Tidak Setuju
 - C. Setuju
 - D. Sangat Setuju

4. Dakwah dapat disampaikan dalam berbagai metode, tidak hanya di atas mimbar?
 - A. Sangat Tidak Setuju
 - B. Tidak Setuju
 - C. Setuju
 - D. Sangat Setuju

5. Al-Mau'idza Al-Hasanah adalah metode dakwah yang memberikan ungkapan berupa nasihat, bimbingan, pendidikan dan pengajaran yang baik?
 - A. Tidak Setuju
 - B. Sangat Tidak Setuju
 - C. Sangat Setuju
 - D. Setuju

6. Al-Mau'idza Al-Hasanah adalah metode dakwah yang diterapkan di berbagai Madrasah?
 - A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Tidak Setuju
 - D. Sangat Tidak Setuju

7. Metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat disampaikan oleh siapapun?
 - A. Setuju
 - B. Tidak Setuju
 - C. Sangat Setuju
 - D. Sangat Tidak Setuju

8. Metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk berlomba-lomba dalam kebaikan?
 - A. Sangat Tidak Setuju
 - B. Setuju
 - C. Tidak Setuju
 - D. Sangat Setuju

9. Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat mendorong siswa dalam merubah perilaku yang baik?
 - A. Tidak Setuju
 - B. Sangat Tidak Setuju
 - C. Sangat Setuju
 - D. Setuju

10. Al-Mau'idza Al-Hasanah adalah metode efektif dalam menyerukan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar di Madrasah?

- A. Sangat Setuju
- B. Setuju
- C. Tidak Setuju
- D. Sangat Tidak Setuju

11. Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat disampaikan melalui media tulisan?

- A. Setuju
- B. Tidak Setuju
- C. Sangat Setuju
- D. Sangat Tidak Setuju

12. Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat berikan melalui setiap pelajaran tidak hanya pelajaran agama?

- A. Sangat Tidak Setuju
- B. Tidak Setuju
- C. Setuju
- D. Sangat Setuju

13. Metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas?

- A. Tidak Setuju
- B. Setuju
- C. Sangat Setuju
- D. Sangat Tidak Setuju

Akhlak

14. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir berbagai macam-macam perbuatan baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan?

- A. Sangat Setuju
- B. Setuju
- C. Tidak Setuju
- D. Sangat Tidak Setuju

15. Islam datang untuk menyempurnakan akhlak agar lebih baik dalam perilaku kehidupan sehari-hari?

- A. Setuju
- B. Tidak Setuju
- C. Sangat Setuju
- D. Sangat Tidak Setuju

16. Akhlak adalah sifat manusia yang dibawa sejak lahir?

- A. Sangat Tidak Setuju
- B. Tidak Setuju
- C. Sangat Setuju
- D. Setuju

17. Akhlak dapat terbentuk melalui pengajaran dan bimbingan serta nasihat yang baik dari orang tua, guru dan tokoh-tokoh?
- A. Setuju
 - B. Sangat Tidak Setuju
 - C. Tidak Setuju
 - D. Sangat Setuju

Akhlak kepada Allah SWT.

18. Islam mengajarkan kepada ummatnya untuk berakhlak mulia kepada Allah?
- A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Tidak Setuju
 - D. Sangat Tidak Setuju
19. Ajaran Islam menyeru agar senantiasa berbaik sangka kepada Allah SWT dalam hal apapun?
- A. Tidak Setuju
 - B. Sangat Tidak Setuju
 - C. Setuju
 - D. Sangat Setuju
20. Mensyukuri setiap nikmat Allah merupakan Akhlak terhadap Allah SWT?
- A. Sangat Tidak Setuju
 - B. Tidak Setuju
 - C. Sangat Setuju
 - D. Setuju
21. Islam mewajibkan ummatnya untuk patuh dan taat terhadap perintah Allah SWT?
- A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Tidak Setuju
 - D. Sangat Tidak Setuju
22. Berpakaian bersih dan sopan serta menutup aurat ketika sholat merupakan bagian Akhlak kepada Allah?
- A. Setuju
 - B. Tidak Setuju
 - C. Sangat Setuju
 - D. Sangat Tidak Setuju
23. Islam memerintahkan manusia untuk menghormati kedua orang tua, terutama Ibu?
- A. Tidak Setuju
 - B. Sangat Tidak Setuju
 - C. Setuju
 - D. Sangat Setuju

24. Islam mewajibkan ummatnya agar mengerjakan perintah kedua orang tua dan guru, selagi itu menyeru dalam kebaikan?
- A. Sangat Tidak Setuju
 - B. Tidak Setuju
 - C. Sangat Setuju
 - D. Setuju

Akhlak kepada sesama manusia

25. Islam memerintahkan ummatnya untuk saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran?
- A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Tidak Setuju
 - D. Sangat Tidak Setuju
26. Ajaran islam mengajarkan ummatnya untuk saling menghargai sesama manusia?
- A. Setuju
 - B. Tidak Setuju
 - C. Sangat Setuju
 - D. Sangat Tidak Setuju
27. Menolong teman yang sedang dalam kesusahan adalah akhlak sesama manusia?
- A. Tidak Setuju
 - B. Sangat Tidak Setuju
 - C. Sangat Setuju
 - D. Setuju
28. Bersikap rendah diri serta menghormati orang yang lebih tua termasuk guru disekolah adalah akhlak terpuji?
- A. Sangat Tidak Setuju
 - B. Tidak Setuju
 - C. Setuju
 - D. Sangat Setuju

Akhlak kepada Diri Sendiri

29. Islam mengajarkan untuk selalu berpakaian menutup aurat serta sopan dan pantas walaupun tidak mahal?
- A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Tidak Setuju
 - D. Sangat Tidak Setuju
30. Islam memerintahkan untk menjaga sifat rendah hati dan tidak berlebih-lebihan dalam segala hal?
- A. Setuju

- B. Tidak Setuju
- C. Sangat Tidak Setuju
- D. Sangat Setuju

31. Islam menyeru kepada manusia untuk menjaga diri dari perbuatan yang buruk?

- A. Tidak Setuju
- B. Sangat Tidak Setuju
- C. Setuju
- D. Sangat Setuju

Akhlak Terhadap Lingkungan

32. Kebersihan adalah sebagian dari iman, menjaga kebersihan merupakan akhlak yang terpuji?

- A. Sangat Tidak Setuju
- B. Tidak Setuju
- C. Sangat Setuju
- D. Setuju

33. Islam untuk selalu memelihara dan menjaga lingkungan termasuk lingkungan madrasah serta tempat belajar?

- A. Sangat Setuju
- B. Setuju
- C. Tidak Setuju
- D. Sangat Tidak Setuju

34. Islam melarang umatnya untuk menebang pohon jika tidak ada tujuannya?

- A. Setuju
- B. Tidak Setuju
- C. Sangat Setuju
- D. Sangat Tidak Setuju

35. Segala kerusakan harus dipertanggung jawabkan, termasuk kerusakan lingkungan?

- A. Tidak Setuju
- B. Sangat Tidak Setuju
- C. Setuju
- D. Sangat Setuju

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya MA Babus Salam Payaraman ?
2. Bagaimana akhlak siswa sebelum penerapan metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah di MA Babus Salam Payaraman ?
3. Sebagai pembina di madrasah kenakalan apa saja yang sering di hadapi madrasah ?
4. Bagaimana cara madrasah dalam meningkatkan akhlak siswa ?
5. Bagaimana upaya madrasah dalam menerapkan dakwah mauidzah hasanah terhadap akhlak siswa ?
6. Kegiatan seperti apa yang diterapkan dalam membenahi akhlak siswa di madrasah ?
7. Apa kegiatan tersebut tidak mengganggu kegiatan yang telah ada di sekolah ?
8. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan dakwah mauidzah hasanah di madrasah ?
9. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang berkaitan dengan dakwah mauidzah hasanah ?
10. Bagaimana proses pembinaan akhlak siswa di madrasah ?
11. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah terhadap akhlak siswa di madrasah ?




LEMBAR KONSULTASI

Nama : Zulham Hidayat
 NIM : 13 51 0055
 Fakultas / Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : Efektifitas Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah pada Akhlak Siswa di MA Babus Salam Payaraman
 Pembimbing I : Dra. DALINUR M Nur, MM

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	13/6/17	- judul - Daftar isi	f.
2.	15/6/17	- judul MA tdk & singkat - Daftar isi - BAB I - hal. 10, 12 - BAB II, hal 22, 33, 43 - title, koma hrs & perbaiki - Catatan kaki hrs h. - kutipan lebih 5 baris 1 spasi	f.
3	19/6/17	- Bab III - perbaiki redaksi - judul tabel - rangkai mjd tdk ada	f.
4	20/6/17	- Perbaiki secara keseluruhan - teliti perhalusan	f.
5.	12/7/17.	- Buat hasil Penelitian secara keseluruhan, dan bagi perubaha yg terjadi	f.

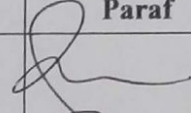
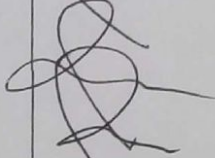




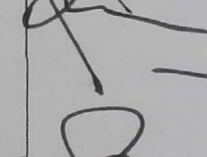

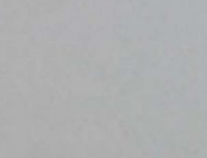

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Zulham Hidayat
 NIM : 13 51 0055
 Fakultas / Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : Efektifitas Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah pada Akhlak Siswa di MA Babus Salam Payaraman
 Pembimbing I : Dra. DALINUR M Nur, MM

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
6.	1-8-17	<ul style="list-style-type: none"> - Kata Pengantar - Abstrak - Daftar tabel - motto - BAB Simpulan / BAB V - Analisis / BAB IV 	
7	15-8-17	<ul style="list-style-type: none"> - Telnis - Daftar isi - Simpulan has simpulan rumus masalah 2 Simple 	
8	16-8-17	<ul style="list-style-type: none"> - Simpulan about kesimpulan rumplini, tdk harus di urai terperinci Acc utk ujian / manajemen 	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Zulham Hidayat
 NIM : 13 51 0055
 Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : Efektifitas Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah pada Akhlak Siswa di MA Babus Salam Payaraman
 Pembimbing II : Mohd.Aji Isnaini, M.A

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	23/1-17	Penyerahan proposal	
2.	10/4-17	perbaikan Bab I	
3.	12/4-17	perbaikan tiam	
4.	17/4-17	Acc bab I teruskan	
5.	26/5-17	Acc Bab II	
6.	6/7-17	perbaikan bab II, III & IV	
7.	17/7-17	Acc bab. IV (teruskan) -ditan kumpu	
8.	8/8-17	perbaikan kesimpulan	
9.	9/8-17	perbaikan ke 2. Untu ke. Kesimpulan & II.	
9.	9/8-17	Acc, Cuma pindah ke bab Ia Akia bab IV dan Ichi pul di perbaiki & ditet. Acc. untu ke & munaqomah ke.	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 01 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S 1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No.53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No.27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Univerasitas Islam Negeri Raden Fatah ;
6. Keputusan Menteri Agama RI No.232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1 Dra. Hj. DALINUR. M.Nur. MM NIP : 19570412 198603 2 003
2 M. Aji Isnaini. M.A NIP : 19700417 200312 1 001

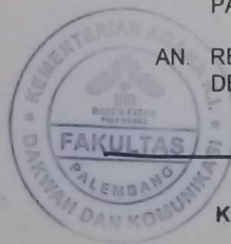
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **ZULHAM HIDAYAT**
NIM/Jurusan : 13 51 0055 / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Semester/Tahun : GANJIL / 2016 – 2017
Judul Skripsi : Efektifitas Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah Pada Akhlak Siswa di MA Babus Salam Payaraman.

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 03 bulan Januari Tahun 2018.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI PALEMBANG
PADA TANGGAL 03 – 01 – 2017

AN. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



KUSNADI

TEBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI / BPI / Jurnalistik / Sistem Informasi ;
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Filky No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353360 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B. 567/Un.09/V.1/PP.00.9/05/2017
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Mohon Izin Penelitian
An. Zulham Hidayat

3 Mei 2017

Kepada Yth.
Kepala MA Babus Salam Payaraman
Kecamatan Payaraman
Kabupaten Ogan Ilir

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Zulham Hidayat
Smt / Tahun : VIII / 2016-2017
NIM / Jurusan : 13510055 / Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Dusun II. Desa Paya Besar. Kecamatan Payaraman.
Judul : *Efektivitas Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-hasanah Pada Akhlak Siswa di MA Babus Salam Payaraman*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup lembaga yang Bapak pimpin. sehingga memperoleh bahan bahan yang di perlukan.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak, kami haturkan terima kasih.



Dekan

KUSNADI





YAYASAN PENDIDIKAN BABUS SALAM
MADRASAH ALIYAH BABUS SALAM PAYARAMAN
STATUS TERAKREDITASI A

Alamat : Jalan Kerio Bijak No. 02 Kelurahan Payaraman Barat Kec. Payaraman Kab. Ogan Ilir 30664 HP 0812 7829425

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : MA.f/3/PY/174/2017

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Nomor: B.567/Un.09/V.I/PP.00.9/05/2017 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : **ZULHAM HIDAYAT**
NIM : 13510055
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Dusun II Desa Paya Besar Kecamatan Payaraman Kab. OI
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Dakwah Al-Mau'idzah Al-Hazanah Pada Akhlak Siswa di MA Babussalam Payaraman.

Benar telah melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data yang diperlukan pada Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman Ogan Ilir pada tanggal 7 s.d. 12 Mei 2017.

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payaraman Barat, 16 Mei 2017

Kepala Madrasah,



Drs. H. Asadullah, HMN
NIP. 19581016 198603 1 006

Tembusan:

1. Ketua Yayasan Pendidikan Babussalam
2. Arsip

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Hal : Penjilidan Skripsi

Kepada yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zulham Hidayat

NIM : 13510055

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

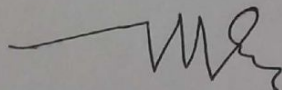
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Efektifitas Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Babus Salam Payaraman.

Sudah disetujui untuk di jilid. Dengan demikian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb

PENGUJI I,



Drs. M. Musrin HM M. Hum
NIP. 195312261986031001


PENGUJI II,



Muslimin, M. Kom. I
NIP. 2022107801

DAFTAR REVISI

Nama : Zulham Hidayat
NIM : 13 51 0055
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Efektifitas Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dalam pembinaan Akhlak Siswa di MA Babus Salam Payaraman
Penguji Utama : Drs.M.Musrin. HM. M.Hum

No	Tanggal	Hal yang di revisikan	Paraf
		<ol style="list-style-type: none">1. Teks judul "Pada Akhlak" di ganti "dalam pembinaan akhlak".2. Rumusan masalah ditambah.3. Landasan teori ditambah pembahasan pembinaan akhlak.4. Tambahkan ayat Qur'an surah ali imran ayat 159 yang memperkuat <i>Al-Mau'idza Al-Hasanah</i>.5. Sinkron kan antara teori, pembahasan dan kesimpulan.	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Zulham Hidayat

Tempat dan Tanggal Lahir : Paya Besar, 30 September 1994

Alamat : Jl. Saud RT 04 Dusun II Desa Paya Besar
Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Negara : Indonesia

No. HP : 082280235069

PENDIDIKAN

- 2001-2007 – SD Negeri 08 Payaraman Ogan Ilir
- 2007-2010 – SMP Negeri 1 Payaraman Ogan Ilir
- 2010-2013 – MA Babus Salam Payaraman Ogan Ilir
- 2013-2017 – S1 Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang